

**STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
LUMAJANG MELALUI PROGRAM SATU KELUARGA
SATU SARJANA (SKSS)
(STUDI KASUS BAZNAS LUMAJANG)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh :

Siti Musdalifah
NIM : D20164038

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2020**

**STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
LUMAJANG MELALUI PROGRAM SATU KELUARGA
SATU SARJANA (SKSS)
(STUDI KASUS BAZNAS LUMAJANG)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh :

Siti Musdalifah
NIM : D20164038

Disetujui Pembimbing



Drs. H. Rosyadi Badar, M, Pd. I
NIP. 19601206 199303 1 001

IAIN JEMBER

**STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
LUMAJANG MELALUI PROGRAM SATU KELUARGA
SATU SARJANA (SKSS)
(STUDI KASUS BAZNAS LUMAJANG)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

**Hari : Kamis
Tanggal : 16 juli 2020**

Disetujui

Ketua Sidang

Sekretaris

Fuadatul Hironiah, M.Si
NIP. 197505242000032002

David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198507062019031007

Anggota :

1. Dr. HEPNI, S.Ag., M.M
2. Drs. H. Rosyadi BR., M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^١

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Surat Ar-ra’d:11)¹



¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alqur'an.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada

Kedua orang tua : Bapak Achmad Sholeh dan Ibu Hamimah, yang dengan tulus kasihnya mendoakan, membimbing, mendukung, dan mencintai hingga detik ini saya bisa sampai di titik pengharapan yang telah menjadi nyata.

Saudara-Saudaraku : Muhammad Ainun Kalim, Naysilla Yara Medina, Siti Lailatul Fatria, Muhammad Hidayatul Madani, Muhammad Zamzami Ainul Yaqin, Lailatul Qomariyah dan bibi/paman saya yang selalu memberikan support dan mendoakan serta turut membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

Dosen-dosen IAIN Jember khususnya Fakultas Dakwah, Prodi Manajemen Dakwah yang telah ikhlas memberi banyak ilmu yang bermanfaat. Semoga beliau selalu mendapatkan banyak kebaikan dari ALLAH Swt.

Dan kepada sahabat-sahabatku: Siti Aisyah Wulandari, Lailatul Maghfiroh, Novika Wahirotul Amanah dan khususnya Angkatan 2016 prodi Manajemen Dakwah yang sangat aku sayang dan bangga, semoga kita semua memiliki ilmu yang barokah yang manfaat dan menjadi anak-anak yang shaleh dan shalihah.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur skripsi yang berjudul **“Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang Melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang** ini dapat terselesaikan. Tentu saja ini semua karena pertolongan ALLAH SWT yang telah memberikan kemudahan dan sholawat serta salam terus tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Keluarga, para Sahabatnya dan orang-orang yang berpegang teguh pada risalahnya.

Penulisan ini sengaja di ajukan penulis dalam rangka meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Oleh karena itu, dengan terselesaikannya penulisan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Ibu Aprilia Fitriani, M. M selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah.
4. Bapak Drs. H. Rosyadi Badar, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi saya yang penuh dengan kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
5. Tim Penguji IAIN Jember.
6. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negri (IAIN) Jember.
7. Kepada seluruh Staf Badan Amil Zakat Lumajang yang turut memberikan bantuan fasilitas serta masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca demi kesempurnaan penulis selanjutnya.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Lumajang, 23 April 2020

Peneliti

ABSTRAK

Musdalifah, Siti. 2020. “*Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang*”. Skripsi Fakultas Dakwah. Jurusan Manajemen Penyiaran Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Dosen Pembimbing_Drs. H. Rosyadi Badar, M,Pd. I

Kata Kunci: Strategi, BAZNAS, Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Maka dari itu peneliti mengambil strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan pendidikan masyarakat lumajang melalui program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Baznas adalah lembaga non-struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang bertugas untuk melakukan pengelolaan zakat secara nasional yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Badan Amil Zakat Nasional mencanangkan sebuah program dakwah yang bergerak di bidang pendidikan yaitu beasiswa pendidikan Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Beasiswa SKSS adalah pemberian bantuan berupa uang dari lembaga Baznas. Bantuan ini digunakan untuk membiayai pendidikan orang yang tidak mampu dan berprestasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang melaksanakan program beasiswa pendidikan Satu Keluarga Satu Sarjana sebagai upaya memberikan kesempatan kepada pelajar tidak mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Penelitian ini difokuskan pada: 1. Bagaimana Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di Baznas Lumajang?; 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di Baznas Lumajang?.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder dengan cara mengumpulkan dari observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Strategi yang dilakukan Badan Amil Zakat (BAZNAS) Lumajang melalui beberapa tahap, yaitu: a. melakukan sosialisasi memperkenalkan program melalui media dan membentuk sebuah kelompok; b. Menjaring Potensi Zakat yang dapat dikelola oleh BAZNAS dengan cara mengumpulkan daftar list nama dan alamat muzakki di seluruh wilayah Kabupaten Lumajang; c. Melakukan Survei dan Assesment penerimaan dan penyaluran zakat; d. Pendistribuisian penerimaannya yaitu memudahkan dan memberikan bantuannya dengan cara menyiapkan Nomor rekening Bank; 2. Faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari pemerintah dan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS, sedangkan faktor penghambatnya adalah: a. Petugas BAZNAS mengalami kesulitan ketika turun lapangan; b. Tidak dapat menampung lebih banyak lagi mahasiswa yang layak untuk diberikan bantuan SKSS ini.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematikan Pembahasan	13
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	19
1. Strategi.....	19

a. PengertianStrategi	19
b. Langkah-langkah strategi	21
2. BAZNAS	26
a. PengertianBAZNAS.....	26
b. TugasdanFungsi BAZNAS	27
c. Wewenang BAZNAS.....	28
d. Landasan Hukum BAZNAS	28
3. Pendidikan Masyarakat.....	31
a. PengertianPendidikan Masyarakat.....	31
b. Dasar-dasarPendidikan	32
c. TujuanPendidikan	35
d. Pendidikan Sekolah dan Masyarakat (Formal, Informal dan Non Formal).....	38
4. Program Satu Keluarga SatuSarjana (SKSS)	41
a. PengertianProgramSatuKeluargaSatuSarjana (SKSS)	41
b. Tujuan ProgramSatuKeluargaSatuSarjana (SKSS)	42
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data	52

G. Tahap-tahap Penelitian	54
---------------------------------	----

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian.....	57
-----------------------------------	----

1. Sejarah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lumajang.....	57
---	----

2. Tugas dan Fungsi BAZNAS	58
----------------------------------	----

3. Wewenang BAZNAS	59
--------------------------	----

4. Visi, Misi, dan Tujuan dan BAZNAS Kabupaten Lumajang.....	59
--	----

5. Program BAZNAS Kabupaten Lumajang	60
--	----

6. Struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Lumajang.....	62
---	----

7. Susunan Tim Seleksi Program SKSS BAZNAS Kabupaten Lumajang	63
---	----

B. Penyajian Data dan Analisis Data	64
---	----

1. Manajemen Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang.....	64
--	----

2. Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang	67
---	----

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat	
--	--

Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang	79
C. Pembahasan Temuan	86
1. Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang	86
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang	92
3. Indikator Strategi Badan Amil Zakat dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang	96
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu16



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 TimSeleksi Program SKSS BAZNAS Kabupaten Lumajang	63
Bagan 4.2 Alur Strategi BAZNAS	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menghadapi era globalisasi informasi dan perkembangan teknologi akhir-akhir ini, dunia dihadapkan kepada cepatnya perkembangan arus informasi. Pemanfaatan alat-alat teknologi sebagai media penyampai informasi kepada halayak, sepertinya tidak dapat dibendung. Tetapi sebaliknya, keberadaan teknologi canggih di era globalisasi informasi dan komunikasi ini harus dimanfaatkan untuk penyebaran informasi dan pesan-pesan dakwah Islam.

Mengemban dakwah adalah tugas mulia sekaligus kewajiban bagi seluruh kaum muslimin. Para Nabi dan Rasul diutus oleh Allah SWT untuk mengemban tugas ini. Tanpa dakwah, Islam tidak akan berkembang, menyebar luas, dan diturunkan dari generasi ke generasi hingga detik ini. Dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh informan (*da'i*) untuk menyampaikan informasi kepada pendengar (*mad'u*) mengenai kebaikan dan mencegah keburukan. Aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan menyeru, mengajak atau kegiatan persuasif lainnya.

Dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil'alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *da'i* (subyek), *maaddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *wasilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam

mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹

Dakwah merupakan amal perbuatan yang terbaik. Sebagaimana Allah SWT berfirman.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (QS. Fushilat: 33²)

Dari ayat di atas dapat disampaikan bahwa sesungguhnya kalimat dakwah adalah kalimat terbaik yang diucapkan di bumi ini, ia naik ke langit di depan kalimat-kalimat baik lainnya. Akan tetapi ia harus disertai dengan amal shalih yang membenarkannya, dan disertai penyerahan diri kepada Allah SWT.

Dakwah bisa dilakukan dengan berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan adalah pendekatan pendidikan. Pada masa Nabi, dakwah lewat pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya Islam kepada kalangan shahabat. Begitu juga pada masa sekarang ini. Kita dapat melihat pendekatan pendidikan teraplikasi dalam lembaga-lembaga pendidikan pesantren. Yayasan yang bercorak Islam atau perguruan tinggi yang didalamnya terdapat materi-materi keislaman.

¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Perss, 1997), 201

² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alqur'an.

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang, persaingan semakin ketat, apabila dalam era globalisasi dan perdagangan bebas. Oleh karena itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia ialah dengan jalur pendidikan.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa: “Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.³

Tujuan Pendidikan Nasional yang dicanangkan pemerintah ialah: penyelenggaraan pendidikan di sekolah diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Banyak komponen yang turut menentukan keberhasilan pendidikan untuk mencapai out put yang berkualitas. Salah satu komponen itu adalah partisipasi masyarakat. Peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan

³ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2010), 47.

⁴ Ibid, 49.

sangat penting dan strategis. Masyarakat memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan. Lebih dari itu, sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk dapat menciptakan hubungan baik dengan masyarakat.⁵

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu negara dan merupakan suatu wadah untuk menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sebagai sarana untuk membangun watak bangsa. Di era reformasi yang sedang jalani saat ini, yaitu dengan lahirnya UU No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan UU No. 25 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah. UU tersebut membawa konsekuensi terhadap bidang-bidang kewenangan daerah termasuk bidang pendidikan sehingga lebih otonom.

Keinginan pemerintah yang digariskan dalam haluan negara adalah supaya pengelolaan pendidikan diarahkan pada desentralisasi, serta menuntut partisipasi masyarakat secara aktif untuk merealisasikan otonomi daerah. Sehingga sekolah perlu kesiapan sebagai ujung tombak pelaksanaan operasional pendidikan pada garis bawah dan pendidikan yang selama ini dikelola secara terpusat (sentralisasi) harus diubah untuk mengikuti irama yang sedang berkembang.⁶

Dakwah dan pendidikan sangat erat hubungannya. karena dakwah bisa melalui pendidikan, perekonomian masyarakat bahkan pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Dakwah dalam dunia pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan memberikan

⁵ Mukhlas Samani, *Panduan Manajemen Sekolah* (Departemen Pendidikan Nasional, 2000), 167.

⁶ Departemen Agama, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 1.

motivasi dan dukungan serta pengertian yang dalam bahwa pendidikan itu sangatlah penting.

Salah satu lembaga yang bergerak di bidang dakwah antara lain adalah Badan Amil Zakat Nasional. Badan Amil Zakat Nasional merupakan lembaga non-struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang bertugas untuk melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Badan Amil Zakat Nasional mencanangkan sebuah program dakwah yang bergerak di bidang pendidikan yaitu beasiswa pendidikan Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Beasiswa SKSS adalah pemberian bantuan berupa uang dari lembaga Badan Amil Zakat Nasional. Bantuan ini digunakan untuk membiayai pendidikan orang yang tidak mampu dan berprestasi.

Sebagaimana hasil observasi awal peneliti bahwa, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang melaksanakan program beasiswa pendidikan Satu Keluarga Satu Sarjana sebagai upaya memberikan kesempatan kepada pelajar tidak mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Salah satu gagasan besar penataan pengelolaan zakat yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 dan menjiwai keseluruhan pasalnya adalah pengelolaan yang terintegrasi. Kata “terintegrasi” menjadi asas yang melandasi kegiatan pengelolaan zakat di Negara kita, baik dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di semua tingkatan maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang mendapat legalitas sesuai ketentuan perundang-undangan.⁷

⁷ Observasi, Kantor BASNAZ Lumajang 25 November 2019.

Berdasarkan Undang-Undang No 23 tahun 2011, tujuan pengelolaan zakat adalah: a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat; b. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Mahasiswa sebagai kaum terpelajar merupakan representasi kaum muda Indonesia yang seharusnya memiliki peran signifikan sebagai *agent of change*. Hal ini mahasiswa adalah harapan. Meski secara kuantitas tidak terlalu banyak, tetapi secara kualitas diharapkan mampu menjadi pelopor perubahan bangsa dan negara.

Program beasiswa unggulan Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) merupakan program inisiasi dari Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS. Beasiswa unggulan SKSS diluncurkan bersamaan dengan perayaan 100 tahun Kebangkitan Nasional tepatnya 24 Mei 2008. Program Beasiswa Unggulan SKSS dalam implementasinya melibatkan berbagai pihak *stakeholder* antara lain: perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi Islam Negeri, mitra pendamping pembinaan, instansidepartemen terkait. Program beasiswa Unggulan SKSS merupakan prioritas untuk mengembangkan sumber daya manusia yang handal dalam menyikapi persaingan di era global.

Pengertian Program Beasiswa Unggulan Satu Keluarga Satu Sarjana Program Satu Keluarga Satu Sarjana adalah beasiswa mahasiswa berprestasi di kampus negeri di seluruh Indonesia. Program ini mengutamakan mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu yang salah satu anggota keluarga belum memiliki tingkat pendidikan sarjana. Beasiswa SKSS membiayai

mahasiswa semester pertama sampai lulus menjadi sarjana. SKSS adalah program beasiswa yang mengutamakan pengabdian kepada masyarakat setelah lulus minimal 1 satu tahun pengabdian.

Sebagaimana hasil wawancara awal peneliti dengan Bapak Atok, Pada tahun 2016 hingga tahun 2020 jumlah mahasiswa di Lumajang mencapai 40 orang. karena di tiap tahunnya Basnaz Kabupaten Lumajang memberikan beasiswa SKSS ini kepada 10 mahasiswa dari keluarga tidak mampu yang ada di berbagai kecamatan di Kabupaten Lumajang.⁸ Jumlah ini masih tertinggal dibandingkan kabupaten lainnya. Hal ini dikarenakan dana yang digunakan untuk beasiswa di Kabupaten Lumajang ini murni dari lembaga zakat itu sendiri yang diperoleh dari muzakki bukan dari pemerintah. Dengan segenap potensi yang dimiliki mahasiswa diharapkan mampu menjadi penggerak perubahan yang dapat diaktualisasikan dalam bentuk peran aktif dalam masyarakat. Kontribusi dalam masyarakat tersebut tidak harus dilakukan pasca masa studi, namun dapat dilakukan sejak mereka duduk di bangku kuliah. Sehingga lahir pribadi-pribadi mahasiswa yang memiliki empati dan jiwa sosial yang tinggi.

Setiap peserta Beasiswa SKSS diharapkan akan menjadi sarjana pelopor pemberdayaan masyarakat di wilayah masing-masing peserta. Tujuan Program antara lain ;

1. Meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi sehingga menghasilkan manusia yang unggul, cerdas, takwa, berwawasan kebangsaan, bermutu,

⁸ Atok Hasan Sanusi, *Wawancara*, Lumajang 25 November 2019.

terampil ahli, *professional*, mandiri, berjiwa entrepreneur, peduli terhadap sosial, berani mengambil resiko, mampu beradaptasi dengan baik dan memiliki kecakapan hidup.

2. Memberikan kesempatan untuk meraih pendidikan tinggi kepada mahasiswa yang berprestasi yang tergolong keluarga pra sejahtera tanpa sarjana.
3. Menciptakan sarjana yang mampu membangun wilayah daerahnya.
4. Menghasilkan lulusan sarjana yang mandiri dan mampu mengembangkan wilayah sebagai solusi pemerataan pembangunan dan pengurangan konsentrasi kemiskinan.

Adanya program-program lembaga zakat yang mendukung untuk mengembangkan potensi *mustahik*, salah satunya di aspek pendidikan untuk menunjang masa depan. Maka *mustahik* tidak perlu mengkhawatirkan berapa banyak pengeluaran yang harus dikeluarkan sedangkan pendapatan belum tentu memenuhi kebutuhan lainnya. Sasaran utama dari penerima program beasiswa unggulan SKSS diharapkan memiliki jaringan kerelawanan bagi para penerimanya, sehingga terjadi alur kepedulian yang berjalan secara berkelanjutan.

Keberadaan organisasi pengelola zakat khususnya Badan Amil Zakat (BAZNAS) saat ini dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yang sedang kesusahan salah satunya di Kabupaten Lumajang. Baznas upaya sedemikian rupa untuk membantu kesulitan masyarakat miskin dengan berbagai programnya dan salah satu program yang peneliti ambil program beasiswa

Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) dengan sumber pendanaan dari zakat. Dan suatu alasan peneliti mengambil judul di atas karena di semua lembaga zakat yang di Lumajang hanya di Baznas Lumajang yang memberanikan diri membuat program beasiswa walaupun data tidak ada campur tangan dari pemerintah namun dari Muzakki yang membayar zakat di Baznas.

Berpijak dari uraian diatas, peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang bagaimana strategi BAZNAS dalam meningkatkan pendidikan masyarakat dan apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukungnya.

Sesuai dengan namanya, program beasiswa ini ditujukan kepada mahasiswa/I keluarga yang tidak mampu tetapi masih mempunyai keinginan yang kuat untuk melanjutkan studinya dengan tujuan agar mahasiswa tersebut bisa melanjutkan studinya dan mendapatkan gelar sarjana dengan nilai yang baik.

Hal ini dapat terlihat pada kondisi pendidikan masyarakat Lumajang yang awalnya sebelum adanya program SKSS ini, sangat sedikit jumlah sarjana yang ada di Lumajang dari keluarga tidak mampu. Sedangkan setelah program ini terlaksana, sarjana dari keluarga yang tidak mampu mulai bertambah dan sarjana bisa mempunyai penghasilan sehingga dapat memutus rantai kemiskinan. ini menjadi salah satu kegiatan dakwah BAZNAS Lumajang dalam ranah pendidikan.

Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang

melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas. Peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini ada dua yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di Baznas Lumajang.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di Baznas Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai manfaat yang secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktik:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan secara teoritis, metodologis dan empiris serta menambahkan wawasan ilmu pengetahuan tentang strategi Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) dalam meningkatkan pendidikan masyarakat, bahwa orang yang tidak mampu mempunyai hak sama untuk menjadi sarjana.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat, meliputi:

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di Baznas Lumajang. Sebagai wadah untuk berproses dalam belajar penelitian karya ilmiah yang benar.
- 2) Sebagai acuan dan bahan pelajaran perkembangan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan manajemen dakwah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Diharapkan menjadi dasar dalam menerapkan sebuah pengetahuan di kehidupan masyarakat.
- 2) Diharapkan memberikan kontribusi terhadap masyarakat untuk meningkatkan rasa pentingnya pendidikan anak.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam memahami maksud dan tujuan penelitian, maka perlu adanya penjelasan dari konsep penelitian ini:

1. Strategi BAZNAS

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁹ BAZNAS adalah lembaga non-struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang bertugas untuk melakukan pengelolaan zakat secara nasional.

Jadi yang dimaksud strategi BAZNAS disini adalah cara yang ditempuh oleh Badan Amil Zakat Nasional untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pendidikan Masyarakat

Jadi yang dimaksud pendidikan masyarakat dalam penelitian ini adalah status sosial di kalangan masyarakat.

3. Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)

Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) adalah beasiswa mahasiswa berprestasi di kampus negeri di seluruh Indonesia dengan mengutamakan mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu yang salah satu anggota keluarga belum memiliki tingkat pendidikan sarjana. Beasiswa SKSS membiayai mahasiswa semester pertama sampai lulus menjadi

⁹ Aswan Zain, Strategi Pengembangan Pendidikan, Jakarta: Rajawali Perss, 1997, hal. 05

sarjana. SKSS adalah program beasiswa yang mengutamakan pengabdian kepada masyarakat setelah lulus minimal 1 satu tahun pengabdian.

Dari definisi konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang adalah segala upaya yang dilakukan BAZNAS untuk meningkatkan tujuan yang telah diinginkannya berdasarkan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan serta keikutsertaan mereka dalam pengembangan pendidikan dengan cara memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu yang salah satu anggota keluarga belum memiliki tingkat pendidikan sarjana. Beasiswa SKSS membiayai mahasiswa semester pertama sampai lulus menjadi sarjana.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman yang lebih sempurna, maka pembahasan ini akan dibagi ini menjadi 5 (lima) bab yaitu :

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi konsep, dan sistematika pembahasan;

Bab II adalah kajian kepustakaan yang terdiri atas penelitian terdahulu yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah da;am meningkatkan mutu sarana prasarana;

Bab III adalah metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian;

Bab IV adalah penyajian data dan analisis data yang berisi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, terakhir tentang pembahasan temuan;

Bab V adalah kesimpulan dan saran-saran, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang membangun bagi penyempurnaan hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa studi yang telah dilakukan peneliti berkaitan dengan penelitian ini, maka dapat peneliti uraikan beberapa karya penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, diantaranya:

1. Dini Fakhira (Skripsi 2016), asal daerah Bekasi, meneliti Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di Baznas Kota Bekasi Dalam Peningkatan Pendidikan Melalui Program Bekasi Cerdas tahun 2016/20107. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Baznas kota bekasi menyalurkan dana zakatnya dengan baik. Hal tersebut dapat di buktikan dengan laporan keuangan yang transparan dan merata, dengan mendistribusikan secara terarah dan merata dengan ukuran-ukuran yang telah ditentukan.¹⁰
2. Muhammad Luthfi Hakim (Skripsi 2017) dengan skripsinya yang berjudul “Implementasi Zakat Untuk Beasiswa Pendidikan di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Semarang“ Dalam skripsi ini disimpulkan pemerintah Kabupaten Semarang melalui BAZNAS dengan program Kabupaten Semarang Cerdas memberikan beasiswa. Yang mempunyai tujuan untuk membantu meningkatkan sumberda yamanusia yang rendah dan membantu APBD dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan dan

¹⁰ Dini Fakhira, *Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di Baznas Kota Bekasi Kota Bekasi dalam Peningkatan Pendidikan Melalui Program Bekasi Cerdas* (Bekasi: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

pendidikan khususnya siswa-siswi kurang mampu dengan memberikan bantuan berupa beasiswa pendidikan.¹¹

3. Nur Eviyati (Skripsi 2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pemberian Zakat Produktif dalam Bentuk Beasiswa Ceria dan Lingkungan Keluarga terhadap Kualitas Prestasi *Mustahik* dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Rumah Zakat Tahun (2010-2013)”. Dalam skripsinya dia menyimpulkan bahwa peranan motivasi sebagai variabel moderasi mempunyai pengaruh terhadap hubungan pemberian beasiswa terhadap prestasi *mustahik* ini bisa dilihat dari nilai signifikan sebelum dan sesudah dimoderasi variabel motivasi yakni 0,030 menjadi 0,047. Jadi bisa dikatakan bahwa motivasi sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan pemberian beasiswa terhadap prestasi *mustahik*.¹²

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dini Fakhira, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum	<i>Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di Baznas Kota Bekasi Dalam Peningkatan Pendidikan Melalui Program Bekasi Cerdas</i>	Baznas kota Bekasi menyalurkan dana zakatnya dengan baik. Hal tersebut dapat di buktikan dengan laporan keuangan	- Sama-sama merupakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. - Sama-sama membahas lembaga BAZNAS mengeluarkan	- Dalam penelitian Dini Fakhir membahas efektivitas penyaluran dana pada program Bekasi Cerdas pada tingkat sekolah dasar di badan Amil

¹¹ M. Lutfhi Hakim, *Implementasi Zakat Untuk Beasiswa Pendidikan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Semarang Tahun 2017/2018*(Semarang: Fakultas Ekonomi Syariah IAIN Salatiga Semarang, 2017).

¹² Nur Eviyati, *Pengaruh Pemberian Zakat Produktif Beasiswa Ceria dan Lingkungan Keluarga terhadap Kualitas Prestasi Mustahik dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi (Stdi Kasus Pada Rumah Zakat Tahun 2010-2013)* Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

		<i>tahun 2016/20107</i>	yang transparan dan merata, dengan mendistribusikan secara terarah dan merata dengan ukuran-ukuran yang telah ditentukan	sebuah program beasiswa untuk siswa yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan.	Zakat Kota Bekasi. - dalam penelitian saya efektifitas penyaluran dana program satu keluarga satu sarjana (SKSS) pada mahasiswa yang mendapat beasiswa.
2	Muhammad Lutfhi Hakim, Mahasiswa Institus Agama Islam Negeri Salatiga Semarang Jurusan Ekonimi Syariah Fakultas Syariah	<i>Implementasi Zakat Untuk Beasiswa Pendidikan di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Semarang</i>	pemerintah Kabupaten Semarang melalui BAZNAS dengan program Kabupaten Semarang Cerdas memberikan beasiswa. Yang mempunyai tujuan untuk membantu meningkatkan sumberdaya manusia yang rendah dan membantu APBD dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan dan pendidikan khususnya	- Sama-sama menggunakan lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. - Sumber penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawacara dan Dokumentasi - Sama-sama membahas lembaga BAZNAS mengeluarkan sebuah program beasiswa untuk siswa yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan.	- Dalam penelitian ingin mengetahui proses pelaksanaan penyaluran zakat untuk beasiswa secara langsung meliputi mekanisme pentasyarufan zakat untuk pemberian beasiswa pendidikan yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Infaq Shadaqah baik ditinjau dari aspek pemberi

			siswa-siswi kurang mampu dengan memberikan bantuan berupa beasiswa pendidikan.	- Ingin mengetahui latarbelakang munculnya produk pentasharufan zakat untuk beasiswa pendidikan di BAZNAS	zakat (muzakki), lembaga pengelola zakat (amil) maupun aspek Penerima zakat (<i>mustahik</i>). - dalam penelitian saya ingin mengetahui strategi dalam melaksanakan program beasiswa satu keluarga satu sarjana dan pemberian dan pendistribusian dana ke mahasiswa yang menerima beasiswa
3.	Nur Eviyati, Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Jurusan Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum.	<i>Pengaruh Pemberian Zakat Produktif dalam Bentuk Beasiswa Ceria dan Lingkungan Keluarga terhadap Kualitas Prestasi Mustahik dengan Motivasi</i>	peranan motivasi sebagai variabel moderasi mempunyai pengaruh terhadap hubungan pemberian beasiswa terhadap prestasi <i>mustahik</i> ini bisa dilihat dari nilai	- Sama-sama membahas lembaga Zakat yang mengeluarkan sebuah program beasiswa untuk siswa yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan.	- Dalam penelitian menggunakan metode Penelitian Kuantitatif. - dalam penelitian saya menggunakan penelitan kualitatif

		<p><i>Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Rumah Zakat Tahun (2010-2013)</i></p>	<p>signifikan sebelum dan sesudah dimoderasi variabel motivasi yakni 0,030 menjadi 0,047. Jadi bisa dikatakan bahwa motivasi sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan pemberian beasiswa terhadap prestasi <i>mustahik</i></p>	
--	--	---	---	--

B. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Kamus umum Bahasa Indonesia disebutkan strategi merupakan suatu taktik ataupun rencana. Strategi diartikan sebagai suatu kerangka yang membimbing serta mengendalikan beberapa pilihan yang menetapkan sifat dan arah dari suatu organisasi.¹³

Strategi merupakan suatu sarana yang digunakan dalam pencapaian tujuan akhir atau sasaran. Sebuah pelaksanaan proses kegiatan sangatlah diperlukan adanya perencanaan yang mempunyai strategi dan

¹³ Benjamin. Tregoe dan John W. Zimmerman, Strategi Manajemen, terj.R.A.Rivai(Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 15

sesuai dengan sasaran. Sebelum lebih jauh kita mengartikan strategi pengembangan pembelajaran, terlebih dahulu tahu tentang strategi. Dimasyarakat strategi diartikan sebagai cara khusus untuk dapat/mencapai suatu tujuan atau maksud. Dalam Bahasa Inggris, strategi berarti siasat. Secara sederhana strategi merupakan hasil buah pikiran seseorang terhadap analisis obyek disebabkan ada sesuatu yang ingin dicapai.

Mc. Leon mengutarakan bahwa “dalam bahasa Inggris, kata “strategi” dapat di artikan sebagai seni melaksanakan stratagem yakni siasat atau rencana”. Menurut Muhibbin Syah “istilah strategi mempunyai pandangan dengan adanya kesamaan dengan istilah *approach* (pendekatan) dan kata *prosedure* (tahapan kegiatan) dalam pembahasan bahasa Inggris”. Menurut Slameto, strategi adalah “suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas”.¹⁴ Sebuah kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan tentang kata “strategi” mempunyai beberapa arti, antara lain: ”Siasat perang, ilmu siasat perang, tempat yang baik menurut siasat perang, rencan yang cermat mengenai kesiasatan untuk mencapai sasaran khusus.”¹⁵

Strategi mempunyai pengertian sebagai garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan dihubungkan dalam belajar mengajar. Strategi bisa diartikan

¹⁴ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester* (Jakarta: Bumi aksara, 1991), 90.

¹⁵ Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jaharta: Balai Pustaka, 1990), 859.

sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk tujuan yang telah digariskan.¹⁶

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan”.¹⁷

Penyusunan strategi merupakan pencarian jalan untuk mencapai hasil yang ditargetkan. Hasil tersebut sesuai dengan visi dan misi suatu organisasi. Strategi merupakan jalan untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri dari dua hal sebagai berikut: Pertama, tindakan manajemen yang terukur dan bertujuan (*Intended strategy*). Kedua, reaksi atas perkembangan yang tidak diantisipasi sebelumnya. Serta tekanan persaingan seperti peraturan pemerintah, masuknya pendatang baru dan perubahan praktik pesaing.

Strategi dapat diartikan sebagai rencana skala besar yang berorientasi jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang kompetitif untuk mencapai tujuan perusahaan.¹⁸ Namun, strategi tidak hanya dimaksudkan untuk mencapai target, tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan di mana organisasi tersebut menjalankan aktivitas.

¹⁶ Abu Ahmadi dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 11.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 5.

¹⁸ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berpikir Strategik C*, ke 2, 2011, hal. 17

b. Langkah-langkah strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan organisasi, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merumuskan strategi, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh perusahaan di masa depan dan menentukan misi perusahaan untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
- 2) Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan misinya.
- 3) Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (*key success factors*) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.
- 4) Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi.
- 5) Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.¹⁹

Pada zaman Rasulullah SAW, strategi digunakan untuk berdakwah, memperluas kekuasaan, dan berperang. Islam mengajarkan kepada seluruh umat muslim untuk menjalankan strategi agar tujuan organisasi dapat tercapai. Dalam organisasi, strategi dimaksudkan untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dengan empat fungsi manajemen, yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling. Empat fungsi tersebut digunakan dalam sumber daya organisasi.

¹⁹ Hariadi, *Strategi Manajer dalam Mengembangkan Perusahaan*, (2005), 89.

Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen, “strategi yaitu serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan perumusan strategi atau perencanaan strategi), implementasi strategi dan pengendalian”.²⁰

Mengacu pada teori David Hunger dan Thomas L. Wheelen, peneliti mendapatkan data teori berikut ini:

1) Perumusan strategi

Perumusan strategi merupakan langkah awal dalam tahapan strategi. Hariadi mengatakan, bahwa perumusan strategi adalah proses penyusunan langkah demi langkah yang bertujuan untuk visi dan misi organisasi.²¹

Perumusan strategi digunakan untuk menentukan visi misi. Perumusan juga digunakan untuk menganalisis lingkungan internal dan eksternal yaitu mengenali peluang dan ancaman, menetapkan kekuatan dan kelemahan. Perumusan strategi bertujuan untuk merumuskan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Perumusan strategi juga merancang berbagai misi untuk mencapai visi yang dicita-citakan.

Merumuskan strategi ditentukan suatu sikap untuk memutuskan, memperluas, menghindari atau melakukan suatu keputusan dalam proses kegiatan, yaitu:

²⁰ Davis Hunger dan Thomas L. Wheelen, Manajemen Strategi, (Yogyakarta: Andi, 2003), hal 67

²¹ Hariadi Bambang, Strategi Manajemen, (Jakarta: Bayumedia Publishing, 2005), hal.45

a) Penetapan visi misi

Penetapan visi misi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan impian organisasi yang ingin dicapai di masa depan. Penetapan visi misi merupakan langkah yang penting dalam perjalanan suatu organisasi. Visi dan misi digunakan sebagai langkah awal tercapainya sebuah tujuan.⁶⁵ Penetapan visi misi mencakup pernyataan-pernyataan umum tentang misi, maksud dan tujuan organisasi.

b) Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah salah satu instrumen analisis dalam menetapkan strategi. Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat di dalam organisasi. Sedangkan faktor peluang dan ancaman termasuk faktor lingkungan yang dihadapi organisasi. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu perusahaan.

2) Implementasi strategi

Implementasi strategi adalah perwujudan dan penerapan strategi yang telah dibuat dalam bentuk tindakan melalui serangkaian prosedur, program dan anggaran yang telah dibuat. Jika perumusan strategi telah ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan strategi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan kerja sama dan komitmen dari seluruh unit, tingkat dan anggota organisasi.

Adapun implementasi strategi meliputi:

- a) Pengembangan program Program merupakan deretan kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan kebijakan dalam mencapai tujuan.
- b) Pelaksanaan metode Metode diartikan sebagai pola, bentuk atau cara yang dilakukan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dari organisasi tersebut.

3) Evaluasi strategi

Evaluasi strategi perlu dilakukan untuk mengukur kembali tujuan yang telah tercapai. Sehingga dapat digunakan untuk menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolok ukur untuk strategi yang akan dilakukan kembali oleh organisasi. Evaluasi juga diperlukan untuk memastikan sasaran yang telah tercapai.

Evaluasi strategi meliputi:

- a) Melakukan pengukuran kinerja. Mengevaluasi kinerja yang telah dilaksanakan terhadap standar yang telah ditentukan. Implementasi manajemen strategi standar secara ideal hendaknya dilakukan atas pandangan ke masa depan. Sehingga, penyimpangan yang mungkin terjadi dapat diketahui terlebih dahulu.
- b) Mengambil langkah korektif. Pengambilan langkah korektif dilakukan agar program, kebijakan dan strategi yang ditetapkan dapat dijalankan secara maksimal, sesuai harapan perusahaan dan tanpa adanya penyimpangan.

Perumusan, pengimplementasian dan pengevaluasian suatu strategi harus dilakukan untuk kelancaran sebuah kegiatan atau program. Karena fungsi merumuskan, mengimplementasi dan mengevaluasi dari sebuah strategi itu dapat mengukur sejauh mana kegiatan atau program yang sudah dilaksanakan dengan baik.

Memaksimalkan penyaluran dan pendistribusian dana zakat, infaq dan shodaqoh menuju kesejahteraan umat serta selalu berupaya memberdayakan *mustahik* zakat menjadi muzakki. c) Selalu menjunjung tinggi dan berpedoman pada syari'at Islam dalam mengimplementasikan pengumpulan dan pendistribusian zakat infaq dan shodaqoh.

2. BAZNAS

a. Pengertian BAZNAS

BAZNAS merupakan satu di antara sedikit lembaga nonstruktural yang memberi kontribusi kepada negara di bidang pembangunan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan melalui pengelolaan dana zakat. BAZNAS mendapat bantuan pembiayaan dari APBN sesuai ketentuan perundang-undangan, namun manfaat yang diberikan BAZNAS kepada negara dan bangsa jauh lebih besar. Dikaitkan dengan amanat UUD 1945 pasal 34 bahwa “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”, maka peran BAZNAS sangat menunjang tugas negara.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu- satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan

sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.²²

BAZNAS berperan sebagai penyedia bantuan jaminan sosial bagi fakir miskin di tanah air kita. Kehadiran lembaga ini menopang tugas negara dalam mensejahterakan masyarakat, sehingga sewajarnya disokong oleh pemerintah.

b. Tugas dan Fungsi BAZNAS

Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas. BAZNAS menjalankan empat fungsi, yaitu:

- 1) Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
- 2) Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
- 3) Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; dan
- 4) Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

²² Didin hafidhuddin, *Fiqih Zakat Indonesia* (Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional: 2015), 29.

c. Wewenang BAZNAS

Untuk terlaksananya tugas dan fungsi, maka BAZNAS memiliki kewenangan:

- 1) Menghimpun, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat.
- 2) Memberikan rekomendasi dalam pembentukan BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota, dan LAZ.
- 3) Meminta laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS Provinsi dan LAZ.

d. Landasan Hukum BAZNAS

Peran dan kontribusi BAZNAS kepada masyarakat, khususnya umat Islam, tidak hanya dalam ukuran yang bersifat kuantitatif, tetapi juga ukuran yang bersifat kualitatif, terutama peran BAZNAS dalam menyebarluaskan nilai-nilai zakat di tengah masyarakat. Yaitu nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, etos kerja, etika kerja dalam mencari rezeki yang halal dan baik, serta nilai-nilai zakat yang terkait dengan pembangunan karakter manusia (*character building*) sebagai insan yang harus memberi manfaat bagi sesama.

Adapun landasan hukum BAZNAS yaitu:

- 1) Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- 2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- 3) Keputusan Menteri Agama RI No. 373 Tahun 2003 tentang Pelaksanaan Undang-undang No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.

4) Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat.

5) Instruksi Gubernur No. 1 Tahun 2009 tentang Optimalisasi Unit Pengumpul Zakat (UPZ) pada Unit Kerja Provinsi Jawa Timur.²³

e. Sejarah terbentuknya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lumajang

BAZNAS merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang, didirikan pada tahun 2000, setelah terbitnya UU No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat. Perolehan ZIS pada awal berdirinya BAZNAS Kab. Lumajang kurang lebih Rp. 8.000.000,00 perbulan Jumlah *Muzakki*/Munfiq kurang lebih 230 orang. Selanjutnya dengan diterbitkannya Undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolan

²³ Ahmad Hambali, *Kompilasi Peraturan Perundang-undangan Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional: 2015), 47.

Zakat. Sehingga Baznas di beri ruang yang cukup untuk melakukan pengelolaan zakat. Baznas kabupaten Lumajang menerapkan Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pada tahun 2015, terpilihlah 5 orang pimpinan yaitu Drs. H. Affandi Latief, MH alm (sebagai Ketua), Drs. H. Fathurrohim, M.S. alm, Sarwadi, SH. Drs, H. Soemartono, M.Si dan H. Karmad.

Pada waktu itu terjadi pelimpahan dari pimpinan yang lama yaitu Drs. H, Muflich Farid kepada Drs. H. Affandi Latief, *Muzakki* yang terdaftar di Baznas Kabupaten Lumajang sebanyak 4.000 an *muzakki* dengan pengumpulan sebesar 4 milyar lebih yang sudah setor kepada Baznas. Para *muzakki* tersebut sebanyak 97% adalah berasal dari Aparatus Sipil Negara (ASN) di lingkungan Kabupaten Lumajang, Yaitu dari dana zakat, Penghasilan (Gaji). Namun dari sejumlah ASN yang ada di Kabupaten Lumajang tersebut baru sekitar 40% yang setor ke Baznas Kabupaten Lumajang Zakat Maalnya. Diperkirakan apabila ASN di lingkup Kabupaten Lumajang menyeter ZIS-nya ke Baznas maka akan terkumpul sebesar 7 milyar.

Sejak Tanggal 12 November 2018 Baznas terjadi perombakan dikarenakan ada beberapa pengurus Baznas yang meninggal dunia, termasuk Ketua dan ada juga yang mengundurkan diri, sehingga terjadi resafel pengurus.

3. Pendidikan Masyarakat

a. Pengertian Pendidikan Masyarakat

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan dan bimbingan. Istilah pendidikan dalam islam disebutka tarbiyah yang diterjemahkandengan pendidikan.

Sedangkan menurut terminologi terdapat berbagai definisi pendidikan oleh ahli, diantaranya sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad D.Marimba memberikan pengertian pendidikan dengan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap peserta didik menuju terbentuknya pribadi yang utama.Pendidikan dapat juga diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab.²⁴

Sedangkan masyarakat adalah kumpulan individu dan kelompok yang diikat dalam kesatuan negara, kebudayaan, dan agama yang memiliki cita-cita,peraturan-peraturann dan sistem kekuasaan tertentu.²⁵

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan

²⁴ Ramayulis, dkk.*Dasar-dasar Pendidikan*, (Padang, the zaky press. 2009), 15

²⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 199.

meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat.

Pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniyah yang berlangsung secara bertahap untuk mencapai sebuah tujuan, dalam artian melalui sebuah proses penyesuaian dalam hubungan timbal balik sesama manusia dan Sang Pencipta (Tuhan).

Sesuai dengan UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, yang tercantum dalam Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa,

”pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam Bab IV pasal 7 juga disebutkan bahwa orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”.²⁶

b. Dasar-dasar Pendidikan

Dasar pendidikan adalah pondasi atau landasan yang kokoh bagi setiap masyarakat untuk dapat melakukan perubahan sikap dan tata laku dengan cara berlatih dan belajar dan tidak terbatas pada lingkungan sekolah, sehingga meskipun sudah selesai sekolah akan tetap belajar apa-apa yang tidak ditemui di sekolah. Hal ini lebih penting dikedepankan supaya tidak menjadi masyarakat berpendidikan yang tidak punya dasar pendidikan sehingga tidak mencapai kesempurnaan hidup. Apabila kesempurnaan hidup tidak tercapai berarti pendidikan belum membuahkan hasil yang menggembirakan.²⁷

Dasar atau landasan pendidikan dapat dilihat dari berbagai segi yaitu :

²⁶ UU Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-undang Republik Indonesia* (Bandung: Citra Umbara, 2010), 47

²⁷ H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), 121

1) Pandangan Islam

Adapun dasar-dasar pendidikan dalam pandangan Islam adalah sebagai berikut:

a) Al-qur'an

Al-qur'an merupakan pedoman tertinggi yang menjadi petunjuk dan dasar kita hidup di dunia. Dalam Al-qur'an kita bisa menemukan semua permasalahan hidup termasuk pendidikan dan ilmu pengetahuan.

b) Hadist

Hadist merupakan pedoman kita setelah Al-qur'an, dengan demikian hadist juga merupakan dasar atau elemen dalam pendidikan.

c) Nilai-nilai Sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadist.

2) Pandangan Secara Umum

a) Religius

Merupakan elemen atau dasar pendidikan yang paling pokok, disini ditanamkan nilai nilai agama islam (iman, akidah dan akhlak) sebagai suatu pondasi yang kokoh dalam pendidikan.

b) Ideologis

Yaitu mengacu kepada ideologi bangsa kita yakni nya pancasila dan berdasarkan kepada UUD 1945. Dan intinya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

c) Ekonomis

Pendidikan bisa dijadikan sebagai suatu langkah untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan keluar dari segala bentuk kebodohan dan kemiskinan.

d) Politis

Lebih mengacu kepada suasana politik yang berlangsung.

e) Teknologis

Dunia telah mengalami eksplisit ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan bisa dikatakan teknologi sangat memiliki peran dalam kemajuan dunia pendidikan.

f) Psikologis dan Pedagogis

Tugas pendidikan sekolah yang utama adalah mengajarkan bagaimana cara belajar, mendidik kejiwaan, menanamkan motivasi yang kuat dalam diri anak untuk belajar terus-menerus sepanjang hidupnya dan memberikan keterampilan kepada peserta didik, mengembangkan daya adaptasi yang besar dalam diri peserta didik.

g) Sosial Budaya

Mengacu kepada hubungan antara individu dengan individu lainnya dalam suatu lingkungan atau masyarakat. Begitu juga halnya dengan budaya, budaya masyarakat sangat berperan dalam proses pendidikan, karena budaya identik dengan adat dan

kebiasaan. Apabila sosial budaya seseorang itu berjalan baik maka pendidikan akan mudah dicapai.²⁸

c. Tujuan Pendidikan

Adapun tujuan Pendidikan akan menentukan kearah mana anak didik akan dibawa. Disamping itu pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia indonesia. Tujuan pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu menurut islam dan tujuan pendidikan secara umum.

1) Tujuan Pendidikan Dalam Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah mendekatkan diri kita kepada Allah dan pendidikan islam lebih mengutamakan akhlak. Secara lebih luas pendidikan islam bertujuan untuk:

- a) Pembinaan Akhlak
- b) Penguasaan Ilmu
- c) Keterampilan bekerja dalam masyarakat
- d) Mengembangkan akal dan Akhlak
- e) Pengajaran Kebudayaan
- f) Pembentukan kepribadian
- g) Menghambakan diri kepada Allah
- h) Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat

Adapun tujuan pendidikan Islam terumuskan dalam tujuan yang bersifat fisik, mental atau akal dan yang bersifat spiritual.

²⁸ Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 135

- a) Tujuan yang bersifat fisik, bertujuan membantu siswa dalam mencapai kemampuan yang menjadikannya lebih kuat dan membantunya menanamkan nilai yang positif terhadap tubuhnya.
- b) Tujuan yang bersifat mental, bertujuan mengembangkan intelegensi yang akan mengantarkan siswa kepada pencapaian kebenaran. Kegagalan untuk berbuat demikian merupakan penyimpangan mental yang paling serius.
- c) Tujuan yang bersifat spiritual, bertujuan agar pendidikan mengharuskan adanya pembersihan terhadap sikap-sikap yang negatif, seperti menyekutukan Allah SWT dan sebagainya yang tidak kenal dengan ajaran Islam.

2) Tujuan Pendidikan Secara Umum

Tujuan pendidikan secara umum dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Tujuan pendidikan terdapat dalam UU No2 Tahun 1985 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan kerampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa.
- b) Tujuan Pendidikan nasional menurut TAP MPR NO II/MPR/1993 yaitu Meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja profesional serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan memepertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawaan sosial, serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan.

- c) TAP MPR No 4/MPR/1975, tujuan pendidikan adalah membangun di bidang pendidikan didasarkan atas falsafah negara pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia-manusia pembangun yang berpancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab dapat menyuburkan sikap demokratis dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945.²⁹

Tujuan yang ingin dicapai oleh setiap pendidikan pada hakikatnya adalah perwujudan nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia, singkatnya terbentuknya manusia yang sempurna.

²⁹ Jadir, <http://www.scribd.com/doc/30071336/Apakah-Hakikat-Hidup-Itu>. diakses 06 April 2015

d. Pendidikan Sekolah dan Masyarakat (Formal, Informal dan Non Formal)

Lembaga pendidikan secara bahasa lembaga adalah suatu organisasi. Sedangkan pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insani tertentu. Sedangkan menurut Hasbullah, mengartikan pendidikan adalah suatu proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental baik secara intelektual maupun emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Jadi, lembaga pendidikan/lingkungan pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pendidikan. Lingkungan pendidikan bisa berupa lingkungan fisik, sosial, budaya, keamanan dan kenyamanan. Untuk mencapai sasaran dan fungsi di maksud maka lembaga pendidikan menjadi salah satu wahana strategis dalam membina sumber daya manusia yang berkualitas.

Berkaitan dengan semakin meningkatnya tuntutan kualitas pendidikan, maka pemaknaan pendidikan tidak cukup hanya meletakkannya dalam pengertian *schooling*, tetapi lebih daripada itu lagi, tuntutan kualitas tidak memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan pendidikan formal saja, tetapi mesti serentak dan bersamaan dengan perlunya kebersamaan antara pendidikan formal, nonformal, dan informal. Karenanya memberdayakan semua lembaga pendidikan ini serta mengaturnya menjadi satu kesatuan adalah merupakan suatu upaya untuk lebih memberdayakan pendidikan di era globalisasi.

Upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat pada dasarnya merupakan cita-cita dari pembangunan bangsa. Kesejahteraan dalam hal ini mencakup dimensi lahir batin, material dan spiritual. Lebih dari itu pendidikan menghendaki agar peserta didiknya menjadi individu yang menjalani kehidupan yang aman dan damai. Oleh karena itu pembangunan lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan Indonesia yang aman, damai, dan sejahtera. Sejalan dengan realitas kehidupan sosial yang berkembang di masyarakat, maka pengembangan nilai-nilai serta peningkatan mutu pendidikan tentunya menjadi tema pokok dalam rencana kerja pemerintah dalam membangun lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan di Indonesia dalam UU bisa kita klasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu: sekolah dan luar sekolah, selanjutnya pembagian lebih rincinya menjadi tiga bentuk:

1) Informal (keluarga)

Menurut Ki Hajar Dewantoro, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan orang-seorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial. Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pribadi yang utuh, tidak saja bagi kanak-kanak tapi juga bagi para remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh.

2) Formal (sekolah)

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat. Sekolah menjalankan tugas mendidik anak yang sudah tidak mampu lagi dilakukan oleh keluarga, mengingat semakin kompleksnya praktek mendidik anak.

Pendidikan formal dapat coraknya diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah (pusat), pemerintah daerah dan masyarakat.

3) Nonformal (masyarakat)

Pendidikan nonformal adalah salah satu bentuk pendidikan di samping pendidikan formal dan informal. Kedudukan pendidikan nonformal ini tidak kalah perannya dari pendidikan formal. Banyak hal yang tidak terjangkau oleh pendidikan formal dapat dilaksanakan lewat pendidikan nonformal. Oleh karena itu pendidikan nonformal memegang peranan yang sangat strategis dalam ikut serta memberdayakan pendidikan di Indonesia.

Satuan pendidikan nonformal meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah (pusat) dan

pemerintah daerah dengan mengacu pada standard nasional pendidikan.

Adapun pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau ingin melengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

4. Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)

a. Pengertian Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)

Program beasiswa unggulan Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) merupakan program inisiasi dari Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS. Beasiswa unggulan SKSS diluncurkan bersamaan dengan perayaan 100 tahun Kebangkitan Nasional tepatnya 24 Mei 2008. Program Beasiswa Unggulan SKSS dalam implementasinya melibatkan berbagai pihak *stakeholder* antara lain: perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi Islam Negeri, mitra pendamping pembinaan, instansi departemen terkait. Program beasiswa Unggulan SKSS merupakan prioritas untuk mengembangkan sumber daya manusia yang handal dalam menyikapi persaingan di era global.

Pengertian Program Beasiswa Unggulan Satu Keluarga Satu Sarjana Program Satu Keluarga Satu Sarjana adalah beasiswa mahasiswa berprestasi di kampus negeri di seluruh Indonesia. Program ini mengutamakan mahasiswa yang berasal dari keluarga

tidak mampu yang salah satu anggota keluarga belum memiliki tingkat pendidikan sarjana. Beasiswa SKSS membiayai mahasiswa semester pertama sampai lulus menjadi sarjana. SKSS adalah program beasiswa yang mengutamakan pengabdian kepada masyarakat setelah lulus minimal 1 satu tahun pengabdian.³⁰

Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) adalah Beastudi Mahasiswa berprestasi di kampus negeri di seluruh Indonesia. Sesuai namanya program ini mengutamakan mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu tanpa sarjana. Beastudi SKSS membiayai mahasiswa semester pertama sampai lulus sarjana. SKSS adalah program beasiswa ikatan dinas kepada setiap penerima untuk menjadi sarjana pelopor pemberdayaan masyarakat di desanya.

b. Tujuan Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)

Setiap peserta Beasiswa SKSS diharapkan akan menjadi sarjana pelopor pemberdayaan masyarakat di wilayah masing-masing peserta.

Tujuan Program antara lain ;

- 1) Meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi sehingga menghasilkan manusia yang unggul, cerdas, takwa, berwawasan kebangsaan, bermutu, terampil ahli, professional, mandiri, berjiwa entrepreneur, peduli terhadap sosial, berani mengambil resiko, mampu beradaptasi dengan baik dan memiliki kecakapan hidup.
- 2) Memberikan kesempatan untuk meraih pendidikan tinggi kepada mahasiswa yang berprestasi yang tergolong keluarga pra sejahtera tanpa sarjana.

³⁰ Lembaga Badan Amil Zakat Nasional “Satu Keluarga Satu Sarjana” di akses pada tanggal 11 November 2013 dari <http://pusat.baznas.go.id/satu-keluarga-satu-sarjana/>.

- 3) Menciptakan sarjana yang mampu membangun wilayah daerahnya.
- 4) Menghasilkan lulusan sarjana yang mandiri dan mampu mengembangkan wilayah sebagai solusi pemerataan pembangunan dan pengurangan konsentrasi kemiskinan.
- 5) Sasaran utama dari penerima program beasiswa unggulan SKSS diharapkan memiliki jaringan kerelawanan bagi para penerimanya, sehingga terjadi alur kepedulian yang berjalan secara berkelanjutan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Fenomenologi Baznas Lumajang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan dengan sistematis cermat terhadap fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.³¹ Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Serta membutuhkan pengamatan dalam proses pelaksanaannya.

Jenis penelitian yang peneliti teliti adalah deskriptif kualitatif yaitu lebih menyajikan rincian, menyajikan dari ringkasan, dan bukan evaluasi.³² karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³³

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh. Penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan hal-hal yang berkenaan dengan Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat

³¹ Amir Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia), 49.

³² Moeni Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Raka Serasih, 1989), 49.

³³ Nazir, *Metode Penelitian*, 54.

Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Fenomenologi Baznas Lumajang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor BAZNAS Lumajang dengan mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai alasan. Lokasi penelitian yang dipilih didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan terkait dengan Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Fenomenologi Baznas Lumajang”.

Adapun alasan pemilihan lokasi ini adalah karena lokasi kantor BAZNAS Lumajang dekat, dan biaya transport untuk menjangkau tempat penelitian murah. Sedangkan tempat wawancara peneliti adalah di kantor BAZNAS Lumajang dan juga rumah penerima beasiswa dalam hal ini peneliti mengambil 6 mahasiswa saja.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³⁴ Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Informasi data dalam penelitian diperoleh melalui dua sumber, yakni lapangan dan dokumen. Sumber data lapangan dapat berarti seorang tokoh masyarakat, tokoh agama, aparat pemerintahan, dan sebagainya yang

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Renika Cipta, 2006),129.

merupakan sumber data primer. Sumber informasi dokumenter primer dapat berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah penelitian, misalnya undang-undang. Sumber-sumber sekunder dapat berupa buku-buku tentang *subject matter* yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.

Dalam penelitian ini informan dipilih secara purposif dengan menggunakan *snowball technique* yaitu informan pertama diminta untuk mengikuti orang lain yang dapat membedakan informasi, kemudian informan tersebut diminta pula menunjuk orang lain sebagai informan selanjutnya sampai dicapai taraf *redundancy* (ketuntasan) artinya dianggap cukup terhadap informasi yang diperlukan.³⁵ Informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak H. Atok Hasan Sanusi, S.Sos. selaku Ketua BAZNAS Lumajang.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama penelitian. Data yang dimaksud adalah data tentang Strategi, kendala-kendala Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang". Adapun data

³⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 93.

ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu Ketua BAZNAS Lumajang, Sekretaris dan Mahasiswa yang menerima beasiswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Data yang dimaksud adalah tentang sejarah berdirinya BAZNAS Lumajang, data siswa yang mendapat beasiswa, Struktur BAZNAS Lumajang, dan lain-lain.

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi kedalam kata-kata tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.³⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah studi yang dilakukan secara sadar dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.³⁷ Macam-macam observasi:

a. Berperan serta secara lengkap

Pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang di amatinya. Dengan demikian ia dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun.

³⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 158.

³⁷ Kartono, *Pengantar Metode Research* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1996), 157.

b. Pemeran serta sebagai pengamat

Peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta tetapi melakukan fungsi pengamatan.

c. Pengamat sebagai pemeran serta

Peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum bahkan mungkin ia atau mereka disponsori oleh para subjek. Karena itu maka segala macam informasi termasuk rahasia sekalipun dapat dengan mudah diperoleh.

d. Pengamat penuh

Biasanya hal ini terjadi pada pengamatan sesuatu eksperimen di laboratorium yang menggunakan kaca sepihak. Peneliti dengan bebas mengamati secara jelas subjeknya dari belakang kaca sedang subjeknya sama sekali tidak mengetahui apakah mereka sedang diamati.³⁸

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan yang hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi. Metode observasi ini digunakan adalah pemeran serta sebagai pengamat. jadi peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya terlibat akan tetapi melakukan fungsi pengamatan untuk mengetahui obyek secara langsung khususnya mengenai data tentang Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang”.

³⁸ Prof.Dr. Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 176-177

2. Wawancara

Wawancara menurut Denzin dalam Goetz dan Leconte yang diikuti oleh Beni merupakan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Menurutnya ada tiga macam wawancara yaitu pertama, wawancara baku dan terjadwal; kedua, wawancara baku dan tidak terjadwal; dan ketiga, wawancara tidak baku.³⁹

Pertanyaan-pertanyaan yang sama diajukan dalam urutan yang sama, apabila pertanyaan lanjutan atau problem diperlukan, maka itu juga harus baku.

Wawancara yang tidak terjadwal adalah bentuk lain dari yang terjadwal, hanya saja urutannya yang berubah tergantung jawaban yang diberikan informasi. Namun demikian, fleksibilitas dari pewawancara dianjurkan agar wawancara berlangsung wajar dan reponsif. Wawancara yang tidak baku biasa disebut juga sebagai wawancara pedoman, yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan secara informasi dalam urutan dan kesempatan yang tersedia.

Dari jenis wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terarah (*guide interview*) dimana menanyakan kepada subyek yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan pedoman yang telah disiapkan.⁴⁰

³⁹ Saebani, *Metode Penelitian*, 93

⁴⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (yogyakarta: PT.Pustaka Baru, 2014),34

Dalam proses wawancara sebelumnya mempersiapkan materi-materi yang akan ditanyakan. Kemudian melakukan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung dengan pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten Lumajang yang terdiri dari Kepala, keuangan, pendistribusi dan Devisi pelaksana (sekretaris).

Dibawah ini adalah yang akan diwawancarai:

- a. Ketua BAZNAS Lumajang, yaitu tentang Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS).
- b. Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Lumajang., yaitu Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)
- c. Sekretaris BAZNAS Lumajang., yaitu Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)
- d. Mahasiswa yang mendapatkan beasiswa, yaitu tentang Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen,

rapat catatan harian, dan sebagainya. Sedangkan menurut Guba dan Lincoln, dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film.⁴¹

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Metode ini digunakan untuk melengkapi data tentang Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS).

E. Analisis data

Setelah data-data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka tugas selanjutnya adalah membaca dan menelaah data (menganalisa data). Analisis data ini merupakan kerja penting dalam sebuah penelitian, karena hanya dengan melalui analisis data peneliti dapat mendeskripsikan, dan membuktikan sebuah teori atau hipotesis. Data yang telah terkumpul diklarifikasikan kemudian di analisis secara deskriptif kualitatif yang pada akhirnya di tarik kesimpulan sebagai akhir proses penelitian ini.

Adapun dalam proses analisa data, peneliti menggunakan metode Miellsdan Hubermen , yaitu

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya.

⁴¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 158.

Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air).

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhanbagian-dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan yaitu makna-makna yang muncul dari data yang lurus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan faliditas dari data tersebut.⁴²

F. Keabsahan Data

Supaya data yang sudah didapatkan dapat terjamin validitasnya (keabsahan), maka peneliti harus menempuh jalur pemeriksaan data dengan memilih beberapa teknik seperti berikut:⁴³

⁴² Hubermen, A. Michael dan Matehew, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

1. Perpanjangan Keikutsertaan artinya sebagaimana yang dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.
2. Ketekunan/keajegan Pengamatan artinya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi artinya teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴⁴

⁴³ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 327-330.

⁴⁴ Moleog, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010),hal 330.

Hal ini dicapai dengan jalan diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahapan ini akan diuraikan proses pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penyusunan laporan.⁴⁵

Untuk mengetahui proses penelitian oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahapan penelitian yang dilalui peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahapan penelitsn pra lapangan terdapat enam tahapan. Adapun enam tahapan tersebut antara lain:⁴⁶

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul yang selanjutnya di konsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

⁴⁵ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa*, (Lumajang: LP3M 2015),54

⁴⁶ *Ibid*, Moleog, 127-128

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih adalah Badan Amil Zakat Nasional di Lumajang.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada pihak BAZ Nasional Lumaang untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah memperoleh izin, selanjutnya melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan BAZNAS dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, kertas, dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini dimulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun disamping itu hendaknya mempersiapkan diri dimulai dari pemahaman akan latar belakang penelitian, mempersiapkan fisik mental dan sebagainya.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan, kaeran ada bab khusus yang mempersoalkannya.

4. Tahap penelitian laporan, meliputi kegiatan:

- a. Penelitian hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi

Dalam penelitian ini, semua tahap-tahap yang dipaparkan di atas akan digunakan untu mempermudah proses penelitian serta mempermudah dalam proses penyusunan hasil laporan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lumajang

BAZNAS merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang, didirikan pada tahun 2000, setelah terbitnya UU No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat. Perolehan ZIS pada awal berdirinya BAZNAS Kab. Lumajang kurang lebih Rp. 8.000.000,00 perbulan Jumlah *Muzakki*/Munfiq kurang lebih 230 orang. Selanjutnya dengan diterbitkannya Undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolan Zakat. Sehingga Baznas di beri ruang yang cukup untuk melakukan pengelolaan zakat. Baznas kabupaten Lumajang menerapkan Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pada tahun 2015, terpilihlah 5 orang pimpinan yaitu Drs.

H. Affandi Latief, MH alm (sebagai Ketua), Drs. H. Fathurrohman, M.S. alm, Sarwadi, SH. Drs, H. Soemartono, M.Si dan H. Karmad.

Pada waktu itu terjadi pelimpahan dari pimpinan yang lama yaitu Drs. H. Muflich Farid kepada Drs. H. Affandi Latief, *Muzakki* yang terdaftar di Baznas Kabupaten Lumajang sebanyak 4.000 an *muzakki* dengan pengumpulan sebesar 4 milyar lebih yang sudah setor kepada Baznas. Para *muzakki* tersebut sebanyak 97% adalah berasal dari Aparatus Sipil Negara (ASN) di lingkungan Kabupaten Lumajang, Yaitu dari dana zakat, Penghasilan (Gaji). Namun dari sejumlah ASN yang ada di Kabupaten Lumajang tersebut baru sekitar 40% yang setor ke Baznas Kabupaten Lumajang Zakat Maalnya. Diperkirakan apabila ASN di lingkup Kabupaten Lumajang menyeter ZIS-nya ke Baznas maka akan terkumpul sebesar 7 milyar.

Sejak Tanggal 12 November 2018 Baznas terjadi perombakan dikarenakan ada beberapa pengurus Baznas yang meninggal dunia termasuk Ketua dan ada juga yang mengundurkan diri, sehingga terjadi resafel pengurus.⁴⁷

2. Tugas dan Fungsi BAZNAS

BAZNAS Lumajang memiliki empat fungsi, yaitu:

- a. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
- b. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;

⁴⁷ Mochamad Imron Baidowi, *wawancara*, Lumajang, 27 April 2020. 10.20 WIB.

- c. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
dan
- d. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

3. Wewenang BAZNAS

Untuk terlaksananya tugas dan fungsi, maka BAZNAS memiliki kewenangan:

- a. Menghimpun, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat.
- b. Memberikan rekomendasi dalam pembentukan BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota, dan LAZ.
- c. Meminta laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS Provinsi dan LAZ.

4. Visi, Misi, dan Tujuan dan BAZNAS Kabupaten Lumajang

a. Visi

Menjadi Lembaga Pengelola Zakat, Infaq, Shodaqoh yang Amanah dan Profesional

b. Misi

Mengoptimalkan pengumpulan zakat, infaq dan shodaqoh dengan selalu melakukan inovasi dalam memberikan penerangan dan pencerahan kepada umat.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penunaian dan pelayanan ibadah zakat.

- 2) Meningkatkan fungsi dan peran pranata keagamaan (zakat) dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.
- 3) Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.⁴⁸

5. Program BAZNAS Kabupaten Lumajang

a. Lumajang Peduli

- 1) Santunan Tunai
- 2) Bencana Alam dan Darurat
- 3) Bantuan Dhuafa Fakir Rutin & Non Rutin
- 4) Santunan Anak Yatim Non LKSA
- 5) Mualaf
- 6) Gharim
- 7) Ibnu Sabil

b. Lumajang Taqwa

- 1) Bantuan Pembangunan Masjid
- 2) Bantuan Pembangunan Mushollah
- 3) Bantuan Sarana Masjid dan Musholla
- 4) Bantuan Muadzin dan Marbot Masjid
- 5) Bantuan Operasional Musholla UPZ dan Non UPZ
- 6) Bantuan Pembangunan Ponpes
- 7) Bantuan Pembangunan Madin / RA
- 8) Bantuan Guru Ngaji / TPQ
- 9) Bantuan Transportasi Sabilillah UPZ dan Non UPZ

⁴⁸ *Web Baznas Profil, Lumajang 2020*

10) Pembinaan Da'i dan Kader Penggerak Masjid

11) Bantuan Kegiatan Keagamaan Masyarakat

12) Bantuan Sarana dan Prasarana Umum

c. Lumajang Sehat

1) Khitan Massal dilaksanakan 1 tahun 2 kali

2) Pengobatan Massal Gratis

3) Bantuan Bea Rawat Jalan/ Alat Kesehatan

4) Bantuan Bea Rawat Inap

5) Bantuan Bea Operasi

6) Bantuan Peningkatan Gizi

d. Lumajang Makmur

1) Program Kegiatan Zakat Community Development (ZCD)

2) Bantuan Modal Kerja Bergulir Perorangan Baru

3) Bantuan Modal Kerja Bergulir Kelompok Baru

e. Lumajang Cerdas

1) Bantuan Beasiswa TK/SD/MI

2) Bantuan Beasiswa SMP/MTs

3) Bantuan Beasiswa SMA/SMK/MA

4) Bantuan Beasiswa Perguruan Tinggi

5) Bantuan Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)

6) Bantuan Beasiswa Melalui PGRI⁴⁹

⁴⁹ Web Baznas Profil, Lumajang 2020

6. Stuktur organisasi BAZNAS Kabupaten Lumajang

Sejak Tanggal 12 November 2018 Baznas terjadi perombakan dikarenakan ada beberapa pengurus Baznas Meninggal Dunia termasuk Ketua dan ada juga yang mengundurkan diri, sehingga terjadi resafel pengurus, dengan Struktur Pengurus sebagai berikut :⁵⁰

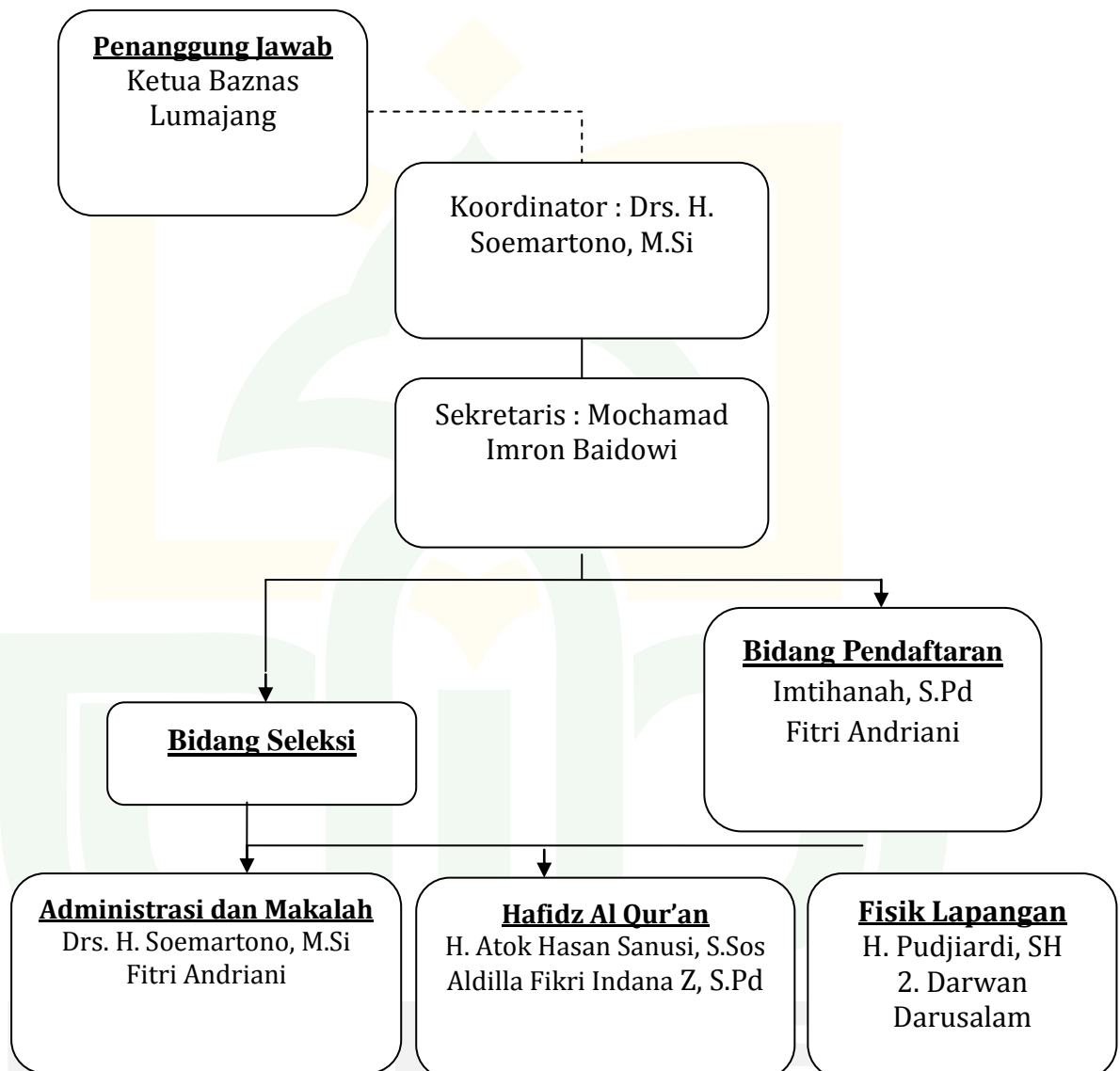
Ketua	: H. Atok Hasan Sanusi, : S.Sos
Wakil Ketua I (Merangkap) Bid. Pengumpulan	: H. Atok Hasan Sanusi, : S.Sos
Wakil Ketua II Bid. Pendistribusian dan Pendayagunaan	: H. Pudjiardi
Wakil Ketua III Bid. Perencanaan, Keuangan dan pelaporan	: Drs. H. Soemartono, M.Si
Wakil Ketua IV Bid. Administrasi, SDM dan Umum	: H. Karmad



⁵⁰ Web Baznas Profil, Lumajang 2020

7. Susunan Tim Seleksi Program SKSS BAZNAS Kabupaten Lumajang

Bagan 4.1
Tim Seleksi Program SKSS BAZNAS Kabupaten Lumajang



B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam penyajian dan analisis data ini akan dipaparkan data tentang Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang

Penyelenggara beasiswa program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di perlukan adanya manajemen agar semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka dari itu diterapkanlah fungsi-fungsi manajemen agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Seperti halnya dengan manajemen strategi yang dilakukan oleh Baznas dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Lumajang melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di Baznas Lumajang harus memiliki fungsi-fungsi manajemen yakni sebagai berikut :

a. *Planning* (perencanaan)

Hal yang berkaitan dengan perencanaan dalam organisasi diantaranya adalah rencana-rencana yang coba disusun oleh pengelola organisasi, seperti rencana kerja atau kegiatan serta anggaran yang diperlukan, teknis pelaksanaannya bisa melalui rapat-rapat, seperti:

- 1) Rapat Kerja (pengurus organisasi) yang membicarakan rencana-rencana kerja pengurus serta kegiatan anggota yang akan dilakukan dengan satu atau lebih target yang akan dicapai.
- 2) Rapat Anggaran, untuk menentukan berapa jumlah anggaran yang diperlukan untuk mendukung kerja organisasi atau untuk suatu event / kegiatan (wujudnya daftar RKA) atau proposal kegiatan.

b. *Organizing* (pengaturan)

Dalam hal pengaturan, unsur yang perlu diperhatikan dan diwujudkan adalah:

- 1) Struktur Organisasi yang mampu menunjukkan bagaimana hubungan (relationship) antara organisasi/bagian/seksi yang satu dengan yang lain.
- 2) Job Description yang jelas yang mampu menjelaskan tugas masing-masing bagian.
- 3) Bentuk Koordinasi antar bagian dalam organisasi (misal. Rapat Koordinasi antar bagian, Rapat Pimpinan antar Organisasi, dan lain-lain)
- 4) Penataan dan Pendataan Arsip & Inventaris Organisasi Harus diatur dan ditata dengan baik administrasi organisasi, seperti surat masuk, surat keluar, laporan-laporan, proposal keluar, data anggota, AD/ART, GBHK, presensi, hasil rapat, inventarisasi yang dimiliki, perangkat yang dipinjam dll.⁵¹

⁵¹ Indriyo Gitosudarmo, *Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 1997), 48.

c. *Accounting* (Pelaporan)

Pelaporan merupakan unsur wajib yang harus dilakukan untuk menunjukkan sikap & rasa tanggung jawab dari pengurus kepada anggotanya ataupun kepada struktur yang berada di atasnya. Wujud kongkritnya adalah:

- 1) Progress Report (Laporan Pengembangan Kegiatan) atau
- 2) Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Kegiatan

d. *Controlling* (Pengawasan)

Tugas organisasi ataupun pimpinan organisasi yang tidak boleh terlewatkan adalah melakukan pengawasan terhadap aktifitas organisasi ataupun realisasi kegiatan dan penggunaan anggaran.⁵²

Dari hasil temuan peneliti di lapangan dan juga kajian teori dapat disimpulkan bahwa terdapat ada kesamaan antara teori dan hasil temuan peneliti. Yang mana dalam temuan yang menjadi strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang yaitu: memperkenalkan program melalui media dan membentuk sebuah kelompok untuk memudahkan mensosialisasikan program yang dilaksanakan, hal ini dalam teori dikatakan *Planning*; b. Menjaring Potensi Zakat yang dapat dikelola oleh BAZNAS dengan cara mengumpulkan daftar list nama dan alamat *muzakki* di seluruh wilayah Kabupaten Lumajang,

⁵² *Ibid*, 48.

dalam kajian teori ini bis dikatakan sebagai *Organizing*; c. *Survei* dan *Assesment* penerimaan dan penyaluran zakat. *Survei* dilakukan untuk menentukan layak tidaknya seorang mustahik diberikan bantuan, dalam kajian teori hal ini bisa dikatakan dalam kategori *Accounting* (Pelaporan); d. Pendistribuian penerimaannya yaitu dengan cara menyiapkan berbagai cara untuk mahasiswa agar dapat memudahkan dan memberikan bantuannya dengan cara menyiapkan Nomor rekening Bank, hal ini bersifat *Controlling*.

2. Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Untuk itu, segala cara dilakukan untuk meningkatkan pendidikan masyarakat.

Upaya meningkatkan pendidikan masyarakat pada dasarnya merupakan cita-cita dari pembangunan bangsa. Hal ini mencakup dimensi lahir batin, material dan spiritual. Lebih dari itu pendidikan menghendaki agar peserta didiknya menjadi individu yang menjalani kehidupan yang aman dan damai. Oleh karena itu pendidikan diharapkan dapat

memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan Indonesia yang aman, damai, dan sejahtera.

Sebagaimana hasil observasi peneliti sebelum covid 19 bahwa strategi yang dilakukan oleh BAZNAS dalam meningkatkan pendidikan masyarakat lumajang melalui program SKSS adalah dengan beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Pertama, Sosialisasi Program melalui media

Adapun tahap pertama yang dilakukan oleh BAZNAS adalah diadakannya sosialisasi terlebih dahulu dari BAZNAS dengan tujuan untuk memperkenalkan program melalui media seperti: pamflet, banner, maupun media sosial (online).

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Soemartono selaku koordinator tim seleksi yang mengatakan bahwa: “ Hal pertama kali yang perlu kami lakukan dalam program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana yaitu melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan cara membuat banner-baner atau semacam pamphlet kemudian kita pasang di jalan-jalan di beberapa titik strategis. Sekiranya semua orang yang lewat di jalan itu bisa membaca isi dari banner tersebut.”⁵³

Wawancara beliau dipertegas juga oleh Bapak Mochamad Imron Baidowi selaku sekretaris tim seleksi yang mengatakan bahwa: “ cara yang kita gunakan dalam sosialisai kalau nggak banner, pamphlet.

⁵³ Soemartono, *wawancara*, Lumajang, 22 Desember 2019, pukul 10.00 WIB

Selain itu kita juga memanfaatkan media sosial (online) agar pesan yang ingin kita sampaikan dibaca oleh masyarakat luas.”⁵⁴

Ketua BAZNAS Lumajang dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“BAZNAS melalui program SKSS memiliki tujuan agar masyarakat miskin dapat diberdayakan, program ini sendiri adalah program yang memberikan kesempatan untuk meraih pendidikan tinggi kepada mahasiswa yang berprestasi yang tergolong keluarga pra sejahtera tanpa sarjana. Untuk itu, kami ingin menyampaikan program bantuan ini kepada masyarakat dengan cara mempublikasikannya melalui media yang ada. Media online bisa dibilang salah satu media yang paling cepat mengantarkan pesan dari program kami. Kenapa demikian??? Sekarang rata-rata orang memiliki HP android. Nah..dari sanalah kami bisa menyampaikan program SKSS ini.”⁵⁵

Hal ini ditegaskan oleh salah satu mahasiswa yang mendapatkan beasiswa SKSS dalam wawancaranya mengatakan bahwa: “Pertama kali saya mengetahui ada program beasiswa SKSS itu dari media sosial. Kebetulan orang tua saya tergolong orang yang kurang mampu. Tapi saya pengen sekali bisa meneruskan pendidikan saya di jenjang perkuliahan. Jadi, saya iseng-iseng mempersiapkan segala persyaratannya.”⁵⁶

Sebagaimana hasil wawancara tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi strategi BAZNAS dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) adalah sosialisai program SKSS melalui media banner, pamphlet dan media online.

⁵⁴ Mochamad Imron Baidowi, *wawancara*, Lumajang, 27 April 2020. 10.20 WIB

⁵⁵ Atok Hasan, *wawancara*, Lumajang, 22 Desember 2019, pukul 10.45 WIB.

⁵⁶ Puspita Devi, *wawancara*, Lumajang, 20 Juni 2020, pukul 13.45 WIB.

b. Tahap Kedua, Menjaring Potensi Zakat yang dapat dikelola oleh BAZNAS

Program Beasiswa Satu Keluarga satu Sarjana Mahasiswa sebagai kaum terpelajar merupakan representasi kaum muda Indonesia yang seharusnya memiliki peran signifikan sebagai agent of change. Dalam hal ini mahasiswa adalah harapan. Meski secara kuantitas tidak terlalu banyak, tetapi secara kualitas diharapkan mampu menjadi pelopor perubahan bangsa dan negara.

BAZNAS sebagai lembaga yang mencetus program SKSS dan penghimpun dana zakat yang dilakukan adalah menjaring potensi zakat yang dapat terkumpul dan dikelola di seluruh wilayah kota Lumajang. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ketua BAZNAS Lumajang Atok Hasan mengatakan bahwa: “hal yang kami lakukan setelah program SKSS tersosialisasikan adalah mendata nama-nama *muzakki* yang ada di wilayah Lumajang seluruhnya. Berapa orang yang bisa kita himpun dana zakatnya dan kita kelola. Ada petugasnya sendiri yang mengumpulkan list nama dan alamat masing-masing *Muzakki*.”⁵⁷

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak ketua, bapak Soemartono selaku koordinator tim seleksi yang mengatakan bahwa:

“Beberapa pengurus kita tugaskan untuk menjaring potensi zakat yang ada di seluruh wilayah Kabupaten Lumajang, mereka mencatat nama serta alamat para *muzaki* yang mempunyai potensi untuk berzakat setelah sosialisai di media sosial dan media lain

⁵⁷ Atok Hasan, wawancara, Lumajang, 22 Desember 2019, pukul 10.45 WIB.

dilakukan. Hal ini bertujuan agar kami semua bisa menyeleksi berapa jumlah mahasiswa yang akan menjadi sasaran program SKSS yang BAZNAS realisasikan.”

Sebelum dana zakat didistribusikan, terlebih dahulu yang harus dilakukan adalah upaya pendataan terhadap *muzaki*, barang yang wajib dizakati dan *mustahiq* zakat yang ada di Kabupaten Lumajang, Berikut penuturan Bapak Atok Hasan:

“Sering kali keengganan para *muzaki* timbul karena kita main hantam kromo saja. Dengan pendataan yang cermat terhadap *muzaki* dan harta benda yang dimiliki, diharapkan para wajib zakat tidak enggan lagi melaksanakan kewajibannya. Demikian juga dengan pendataan yang diteliti terhadap *mustahiq*, diharapkan pembagian zakat lebih tepat guna.”

Sebagaimana hasil observasi peneliti sebelum adanya Covid 19, bahwa Program Beasiswa Unggulan SKSS dalam implementasinya melibatkan berbagai pihak (stakeholder) antara lain: perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi Islam Negeri, mitra pendamping pembinaan, instansi/departemen terkait.

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa tahap kedua dari strategi yang dilakukan oleh BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) adalah menjangkau potensi zakat yang dapat terkumpul dan dikelola BAZNAS dengan cara mengumpulkan daftar list nama dan alamat *muzakki* di seluruh wilayah Kabupaten Lumajang.

c. Tahap Ketiga, *Survei* dan *Assesment*.

Pendistribusian zakat dilakukan untuk memudahkan dan melancarkan dana zakat agar sistematis dan dapat tersampaikan secara tepat sasaran. Langkah sebelum pendistribusian zakat melalui program SKSS dalah melakukan *Survei* dan *Assesment*. *Survei* adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan kepastian informasi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Pudjiardi bahwa: “Sebelum menjalankan pendistribusian, langkah yang harus ditempuh adalah melakukan *Survei*. *Survei* dilakukan untuk menentukan layak tidaknya seorang mustahik diberikan bantuan.”⁵⁸

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan informan berikut ini: “Oo iya mbak begini, ee.... sebelum kita melakukan penyaluran bantuan program SKSS di Lumajang itu kita melakukan seperti *Survei* semacam itu. Jadi disini kita lakukan *Survei* terlebih dahulu. Dari program SKSS itu kita *Survei* layak tidaknya dibantu.”⁵⁹

Survei dilakukan oleh BAZNAS untuk menentukan layak tidaknya seorang mahasiswa diberi bantuan. Langkah awal dalam pendistribusian juga disampaikan oleh Bapak Atok Hasan sebagaimana berikut: “Yang pertama di *Assesment* dulu. Artinya sebelum bantuan SKSS itu nyampe ke mustahik ada proses *Assesment*, *Survei*, ada laporan ada rekomendasi itu disitu. Di *Assesment/Survei*, layak baru

⁵⁸ Pudjiardi, *wawancara*, Lumajang, 22 Desember 2019, pukul 11.05 WIB.

⁵⁹ Mochamad Imron Baidowi, *wawancara*, Lumajang, 27 April 2020. 10.20 WIB

kita respon kita bantu. Tapi bukan berarti yang di *Assesment* itu semuanya akan di eksekusi melalui program SKSS.”⁶⁰

Informan lain menyampaikan, bahwa langkah yang kita lakukan adalah *Assesment* dan *Survei*. *Assesment* atau penilaian merupakan pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. *Assesment* dan *Survei* dilakukan sebelum bantuan disalurkan pada mustahik (mahasiswa). Jika dalam proses *Assesment* dan *Survei* ditemukan kelayakan, maka bantuan akan segera disalurkan.”⁶¹

Hal ini disampaikan juga oleh mahasiswa yang mendapat beasiswa SKSS yang mengatakan bahwa: “Dapat beasiswa ini ada beberapa tahap. Setelah saya memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh BAZNAS, ndak moro-moro dapat. Artinya, tidak semua yang mendaftar program ini semuanya dapat. tapi masih di *Survei* dulu sama pihak BAZNAS Lumajang. si A atau si B ini layak atau enggak.”⁶²

Dalam *Assesment* maupun *Survei* tidak semua diputuskan untuk diberikan bantuan. Namun, setelah dilakukan *Survei* dan *Assesment* masih ada proses yaitu rekomendasi. Rekomendasi berguna untuk memperkuat alasan kelayakan mustahik untuk menerima bantuan dari BAZNAS.

Hal tersebut dikuatkan oleh informan tiga yang juga memaparkan mengenai *Survei* dan *Assesment* pendistribusian sebagai berikut: “Intinya gini mbak program SKSS, itu mesti terkait dengan

⁶⁰ Atok Hasan, *wawancara*, Lumajang, 22 Desember 2019, pukul 10.45 WIB.

⁶¹ Pudjiardi, *wawancara*, Lumajang, 22 Desember 2019, pukul 11.05 WIB.

⁶² Deva Ovalia Ramadanty, *wawancara*, Lumajang, 20 Juni 2020, pukul 14.55 WIB

Assesment dan *Survei*. Itu untuk menjaga ketepatan sarannya. Karena ini yang dipake adalah dana zakat jadi kita harus hati-hati banget untuk mendistribusikannya.”⁶³

Durrotun Nafisyah selaku mahasiswa yang mendapat beasiswa SKSS mengatakan bahwa:

“Syukur Alhamdulillah banget saya bisa katut di program ini, program beasiswa SKSS. saya memang berharap sekali agar lolos di tahap survey. karena memang sebelum dana SKSS itu dicairkan, semua pendaftar disaring ulang dengan cara menyurvei secara langsung. sebenarnya anak ini layak nggak sih.... jadi ndak asal lolos ikut program ini. awalnya sih saya pikir semua yang daftar seleksi program beasiswa SKSS ini pasti lolos semua. tapi ternyata enggak. masih harus di *Survei* dulu. jadi penentuannya hati-hati banget.”⁶⁴

Sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa, program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) adalah Beastudi Mahasiswa berprestasi di kampus negeri di seluruh Indonesia. Sesuai namanya program ini mengutamakan mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu tanpa sarjana. Beastudi SKSS membiayai mahasiswa semester pertama sampai lulus sarjana. SKSS adalah program beasiswa ikatan dinas kepada setiap penerima untuk menjadi sarjana pelopor pemberdayaan masyarakat di desanya. *Assesment* dan *Survei* dilakukan sebelum dana beasiswa itu didistribusikan.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa tahap keempat dari program SKSS adalah proses *Assesment* dan survey. Proses tersebut dilakukan dengan sangat hati-hati.

⁶³ Mochamad Imron Baidowi, *wawancara*, Lumajang, 27 April 2020. 10.20 WIB.

⁶⁴ Durrotun Nafisyah, *wawancara*, Lumajang, 20 Juni 2020, pukul 12.45 WIB.

Kewaspadaan dalam *Assesment* dan *Survei* lebih diutamakan agar tidak salah dalam memilih mustahik. Sehingga dana zakat yang akan disalurkan dapat secara efektif sampai tepat sasaran.

d. Tahap Keempat, Pendistribusian

Program Beasiswa Unggulan SKSS dalam implementasinya melibatkan berbagai pihak (stakeholder) antara lain: perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi Islam Negeri, mitra pendamping pembinaan, instansi/departemen terkait. Program beasiswa Unggulan SKSS merupakan prioritas untuk mengembangkan sumber daya manusia yang handal dalam menyikapi persaingan di era global.

Program Beasiswa Satu Keluarga satu Sarjana Mahasiswa sebagai kaum terpelajar merupakan representasi kaum muda Indonesia yang seharusnya memiliki peran signifikan sebagai agent of change. Dalam hal ini mahasiswa adalah harapan. Meski secara kuantitas tidak terlalu banyak, tetapi secara kualitas diharapkan mampu menjadi pelopor perubahan bangsa dan negara.

Sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa pada tahap pendistribusian dana program SKSS pada tahun 2016-2018 diberikan secara tunai (*Cash*). Sedangkan mulai tahun 2019 hingga saat ini, dilakukan dengan mentransfer pada masing-masing rekening mahasiswa penerima beasiswa SKSS.

Hal ini diperkuat oleh Bapak Pudjiardi dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Pencairan dana beasiswa SKSS dulunya sih kami lakukan dengan cara tunai (*cash*). Hal ini terlaksana selama 2 tahun mulai dari tahun 2016-2018. Namun, setelah 2 tahun berjalan, kami semua mencoba merubah teknis pencairannya yang pada mulanya berupa uang tunai sekarang kami rubah dengan cara mentransfer ke rekening masing-masing mahasiswa yang menjadi sasaran program SKSS.”

Adapun jumlah *muzakki* yang ada di Kabupaten Lumajang kurang lebih 6.000 orang. 90% dari *muzakki* tergolong dari PNS/ASN. Jadi, semua dana untuk program ini murni diambil dari gaji para PNS/ASN yang ada di wilayah Kabupaten Lumajang. Hal ini sesuai pernyataan Bapak Atok Hasan yang mengatakan bahwa: “ Dana yang kita dapat ini adalah murni dana zakat orang-orang di Kabupaten Lumajang yang menjabat sebagai PNS/ASN. Jika kalau kita total secara keseluruhan jumlah *muzakki* di kota ini sebanyak kurang lebih 6.000 orang yaitu sebesar 90% nya lah ya...”⁶⁵

Kemudian Bapak Pudjiardi menambahkan dalam wawancaranya bahwa: “Untuk masalah pendistribusian dana program SKSS ini, kebetulan saya yang ditugaskan. Dana yang kita peroleh dari para *muzakki* yang ada di Kabupaten Lumajang banyak sekali. Per tahunnya bisa mencapai 4 Milyar rupiah.”⁶⁶

Dengan segenap potensi yang dimiliki mahasiswa diharapkan mampu menjadi penggerak perubahan yang dapat diaktualisasikan dalam bentuk peran aktif dalam masyarakat. Kontribusi dalam masyarakat tersebut tidak harus dilakukan pasca masa studi, namun

⁶⁵ Atok Hasan, *wawancara*, Lumajang, 22 Desember 2019, pukul 10.45 WIB.

⁶⁶ Pudjiardi, *wawancara*, Lumajang, 22 Desember 2019, pukul 11.05 WIB..

dapat dilakukan sejak mereka duduk di bangku kuliah. Sehingga lahir pribadi-pribadi mahasiswa yang memiliki empati dan jiwa sosial yang tinggi.

Deva Ovalia Ramadanty menyampaikan bahwa:

“Dulunya sih pencairan dana beasiswa SKSS kami dapatnya secara tunai (*cash*). ini kalau ndak salah sudah terlaksana selama 2 tahun mulai dari tahun 2016-2018. Tapi, setelah 2 tahun itu, pihak BAZNAS mengubah sistem pencairan dananya. yang asalnya berupa uang tunai sekarang dirubah dengan langsung mentransfer ke rekening masing-masing mahasiswa yang mendapat beasiswa SKSS ini. Jadi, kalo sekarang uang masuk langsung ke rekening kami.”⁶⁷

Program beasiswa unggulan Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) merupakan program inisiasi dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Adapun Mekanisme Pelaksanaan Pembiayaan yaitu besarnya pembiayaan beasiswa yang diberikan BAZNAS kepada mahasiswa selama menjalani program SKSS ditentukan oleh Manajemen Badan Amil Zakat Nasional dengan mempertimbangkan biaya SPP dan uang saku sesuai hasil koordinasi dengan semua pihak.

Pembiayaan seorang peserta Beasiswa SKSS BAZNAS meliputi: a. Biaya pendidikan SPP merupakan hasil kerjasama antara BAZNAS dengan PTAIN, besarnya pembiayaan ditentukan sesuai biaya pendidikan di PTAIN peserta terdaftar. Jika BAZNAS mengalami keterlambatan dalam menyalurkan dananya, maka pihak PTAIN akan menanggung biaya SPP mahasiswa. Pihak BAZNAS akan mengganti

⁶⁷ Deva Ovalia Ramadanty, *wawancara*, Lumajang, 20 Juni 2020, pukul 14.55 WIB

besarnya pembiayaan dan langsung mentransferkan dananya ke rekening PTAIN tersebut.

Selama menjalani masa studi mahasiswa akan mendapat tunjangan biaya hidup yang besarnya ditentukan oleh Manajemen BAZNAS. Tunjangan untuk angkatan 2018 sebesar Rp. 200.000/bulan sedangkan untuk angkatan 2020 sebesar Rp. 500.000/bulan dan penyalurannya dilakukan per semester.

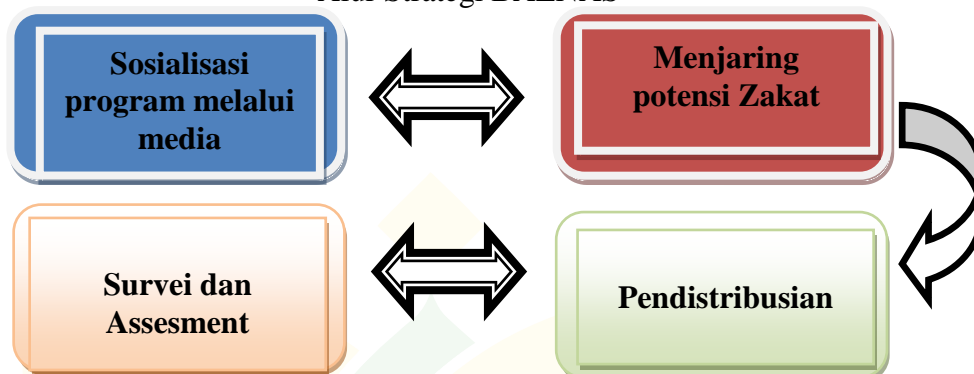
Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Deva Ovalia Ramadanty selaku mahasiswa yang lolos seleksi program beasiswa SKSS, bahwa:

“Sejak saya katut dalam program SKSS ini, saya mendapat tunjangan biaya hidup yang besarnya ditentukan oleh Manajemen BAZNAS. Tunjangannya disesuaikan dengan tahun angkatannya. Untuk angkatan 2018 sebesar Rp. 200.000/bulan sedangkan untuk angkatan 2020 sebesar Rp. 500.000/bulan dan cairnya tiap semester. Saya bersyukur sekali bisa katut dalam program ini.”⁶⁸

Beasiswa SKSS membiayai mahasiswa semester pertama sampai lulus menjadi sarjana. SKSS adalah program beasiswa yang mengutamakan pengabdian kepada masyarakat setelah lulus minimal 1 (satu) tahun pengabdian. Setiap peserta Beasiswa SKSS diharapkan akan menjadi sarjana pelopor pemberdayaan masyarakat di wilayah masing-masing peserta.

⁶⁸ Deva Ovalia Ramadanty, *wawancara*, Lumajang, 20 Juni 2020, pukul 14.55 WIB.

Gambar 4.1
Alur Strategi BAZNAS



Sumber: Dokumentasi BAZNAZ Lumajang

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang

Tujuan Program SKSS ini adalah untuk meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi sehingga menghasilkan manusia yang unggul, cerdas, takwa, berwawasan kebangsaan, bermutu, terampil/ ahli, professional, mandiri, berjiwa entrepreneur, peduli terhadap sosial, berani mengambil resiko, mampu beradaptasi dengan baik dan memiliki kecakapan hidup. Selain itu yang terpenting adalah betujuan untuk memberikan kesempatan untuk meraih pendidikan tinggi kepada mahasiswa yang berprestasi yang tergolong keluarga pra sejahtera tanpa sarjana.

Dalam implementasinya program SKSS ini, tidak akan lepas dari masalah yang dihadapinya. Untuk itu, peneliti akan memaparkan beberapa faktor pendukung dan penghambat strategi BAZNAS dalam meningkatkan

Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang. yaitu:

a. Faktor Pendukung Strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang

Adapun faktor pendukung strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang adalah:

- 1) Adanya Semangat Pimpinan dan Pengurus BAZNAS dalam bertugas

Sebagaimana hasil observasi bahwa faktor pendukung strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang adalah adanya rasa tanggung jawab dari pimpinan dan karyawan dengan cara pemberian bimbingan, memberikan gagasan, dan solusi antara pimpinan dan pengurus..

Mochamad Imron Baidowi, menyampaikan dalam wawancaranya bahwa: “Saya sangat mendukung semua pelaksanaan strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang ini, seperti disiplin dan semangat tinggi dalam melayani *muzakki* dan *mustahiq*”.⁶⁹

⁶⁹ Pudjiardi, *wawancara*, Lumajang, 22 Desember 2019, pukul 11.05 WIB.

Bapak Atok Hasan menyampaikan dalam wawancaranya, ketika peneliti bertanya tentang faktor pendukung strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang, dalam wawancaranya menyampaikan bahwa:

“Alhamdulillah berkat dukungan dan kerjasama para pengurus, kami dapat melaksanakan program SKSS sehingga dapat meningkatkan pendidikan masyarakat, semua ini diawali dengan semangat dan kerja keras saya bersama teman-teman pengurus, seperti mengadakan silaturahmi, mengikut sertakan masyarakat dalam program BAZNAS tahunan dan lain-lain”.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan Pudjiardi bahwa:

“Salah satu contoh semangat yang dilakukan pimpinan adalah setiap masuk kerja selalu tepat waktu, setelah ada dikantor langsung melaksanakan tugasnya, seperti mengecek data para muzaaki di seluruh wilayah Lumajang dan menyempatkan waktunya untuk mengadakan silaturahmi, baik kepada *muzakki* ataupun calon *mustahiq*.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa faktor pendukung strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang adalah adanya kedisiplinan dari pimpinan dan karyawan dan selalu mengadakan silaturahmi, baik kepada *muzakki* ataupun *mustahiq*.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa faktor pendukung strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga

Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang adalah adanya semangat dari pimpinan dan anggota dalam melaksanakan tugasnya.

2) Adanya evaluasi dari program BAZNAS

Sebagaimana hasil observasi awal peneliti bahwa faktor pendukung strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang adalah adanya evaluasi dari BAZNAS, yaitu evaluasi laporan setiap semester.

Menurut bapak Pudjiardi mengatakan bahwa “setiap semester kita adakan evaluasi hasil laporan program SKSS yang berjalan. Kita lakukan ini setiap semester sekali. Kenapa kita lakukan ini? Karena dikhawatirkan para penerima beasiswa tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dalam kampus atau sedang melakukan cuti.”⁷⁰

Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Lutfi Khoiri selaku kepala BAZNAS, ketika peneliti bertanya tentang apa saja faktor pendukung strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang, dalam wawancaranya menyampaikan bahwa:

“Setiap program yang kami terapkan di lapangan, selalu kami evaluasi secara pribadi dan kelompok, salah satu strategi yang harus kami evaluasi adalah masalah penilaian terhadap kedisiplinan mahasiswa yang mendapat beasiswa,

⁷⁰ Pudjiardi, *wawancara*, Lumajang, 22 Desember 2019, pukul 11.05 WIB.

yang mana penilaian sebelumnya hanya dinilai dari segi target dengan statistik, namun sekarang setelah melihat kesungguhan para mahasiswa ternyata strategi tersebut kurang cocok, sehingga strategi tersebut kami tambah dengan penilaian sikap, target dan kedisiplinan, salah satu yang dipentingkan adalah tentang target peningkatan nilai kuliahnya”.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa faktor pendukung strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang adalah selalu kami evaluasi secara pribadi dan kelompok, terutama dalam penilaian terhadap mahasiswa, seperti penilaian sikap, target dan kedisiplinan, salah satu yang dipentingkan adalah tentang kedisiplinannya mengikuti perkuliahan.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa faktor pendukung strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang adalah evaluasi dari BAZNAS.

b. Faktor Penghambat strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang

Strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana

(SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang terdapat beberapa kendala yang dihadapi.

Adapun faktor penghambat strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang sebagai berikut:

1) Akses sulit sekali dijangkau

Sebagaimana hasil observasi peneliti di lapangan bahwa faktor penghambat strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang yaitu petugas BAZNAS mengalami kesulitan ketika turun lapangan. Akses sulit dijangkau karena ada di pedesaan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pudjiardi selaku bagian distribusi dana beasiswa BAZNAS, dalam wawancaranya menyampaikan bahwa: “Sebenarnya saya ingin selalu memberikan pelayanan pada mahasiswa lewat anjungsana untuk bahan evaluasi, namun karena sulitnya akses ketika turun lapangan, maka kita adakan paling tidak 2kali dalam 1 semester”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa faktor penghambat strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang yaitu akses sulit dijangkau.

- 2) Tidak dapat menampung lebih banyak mahasiswa yang tidak mampu.

Sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa, program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) adalah Beastudi Mahasiswa berprestasi di kampus negeri di seluruh Indonesia. Sesuai namanya program ini mengutamakan mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu tanpa sarjana. Beastudi SKSS membiayai mahasiswa semester pertama sampai lulus sarjana. SKSS adalah program beasiswa ikatan dinas kepada setiap penerima untuk menjadi sarjana pelopor pemberdayaan masyarakat di desanya. *Assesment* dan *Survei* dilakukan sebelum dana beasiswa itu didistribusikan.

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa tidak semua mahasiswa yang kurang mampu bisa menjadi sasaran program SKSS ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Atok Hasan bahwa: ” Sangat disayangkan sekali, kami tidak dapat menampung lebih banyak lagi mahasiswa yang layak untuk diberikan bantuan SKSS ini. Karena, program kita bukan hanya ini saj. Kita mempunyai banyak program yang tujuannya memudahkan masyarakat luas melalui pendistribusian dana zakat.”

Hal tersebut dikuatkan oleh informan tiga yang juga memaparkan mengenai faktor penghambat stratei BAZNAS dalam program SKSS sebagai berikut: “Intinya gini mbak program SKSS, itu mesti terkait dengan jumlah dana zakat yang sudah terkumpul.

Karena ini yang dipake adalah dana zakat jadi kita harus hati-hati banget untuk mendistribusikannya.”⁷¹

Sri Wahyuningsih Badriyah juga menambahkan bahwa: “temen saya ada yang nggak katut program ini, padahal dia juga tergolong orang yang kurang mampu. Emang dari awal saya sampaikan kalo ndak semuanya yang mesti dapat. Mungkin dana yang terkumpul tidak cukup untuk menampung semua mahasiswa yang kurang mampu.”⁷²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat strategi BAZNAS dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang yaitu akses sulit dijangkau ketika turun lapangan dan juga tidak dapat menampung lebih banyak mahasiswa yang kurang mampu.

C. Pembahasan Temuan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditemukan bahwa strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang adalah sebagai berikut:

⁷¹ Mochamad Imron Baidowi, *wawancara*, Lumajang, 27 April 2020. 10.20 WIB.

⁷² Sri Wahyuningsih Badriyah, *wawancara*, Lumajang, 20 Juni 2020, pukul 14.00 WIB.

1. Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang

Upaya meningkatkan pendidikan masyarakat pada dasarnya merupakan cita-cita dari pembangunan bangsa. Dalam hal ini mencakup dimensi lahir batin, material dan spiritual. Lebih dari itu pendidikan menghendaki agar peserta didiknya menjadi individu yang menjalani kehidupan yang aman dan damai. Oleh karena itu pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan Indonesia yang aman, damai, dan sejahtera.

Sebagaimana hasil temuan di lapangan bahwa strategi yang dilakukan oleh BAZNAS dalam meningkatkan pendidikan masyarakat lumajang melalui program SKSS adalah dengan beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Pertama, Sosialisasi Program melalui media

Tahap pertama yang dilakukan oleh BAZNAS adalah diadakannya sosialisasi terlebih dahulu dari BAZNAS dengan tujuan untuk memperkenalkan program melalui media seperti: pamflet, banner, maupun media sosial (online).

b. Tahap Kedua, Menjaring Potensi Zakat yang dapat dikelola oleh BAZNAS

Sebelum dana zakat didistribusikan, terlebih dahulu yang harus dilakukan adalah upaya pendataan terhadap *muzaki*, barang yang wajib dizakati dan *mustahiq* zakat yang ada di Kabupaten Lumajang.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa tahap kedua dari strategi yang dilakukan oleh BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) adalah menjaring potensi zakat yang dapat terkumpul dan dikelola BAZNAS dengan cara mengumpulkan daftar list nama dan alamat *muzakki* di seluruh wilayah Kabupaten Lumajang.

c. Tahap Ketiga, *Survei* dan *Assesment*.

Pendistribusian zakat dilakukan untuk memudahkan dan melancarkan dana zakat agar sistematis dan dapat tersampaikan secara tepat sasaran. Langkah sebelum pendistribusian zakat melalui program SKSS adalah melakukan *Survei* dan *Assesment*. *Survei* adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan kepastian informasi.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa, tahap ketiga dari program SKSS adalah proses *Assesment* dan survey. Proses tersebut dilakukan dengan sangat hati-hati. Kewaspadaan dalam *Assesment* dan *Survei* lebih diutamakan agar tidak salah dalam memilih mustahik. Sehingga dana zakat yang akan disalurkan dapat secara efektif sampai tepat sasaran.

d. Tahap Keempat, Pendistribusian

Program Beasiswa Satu Keluarga satu Sarjana Mahasiswa sebagai kaum terpelajar merupakan representasi kaum muda Indonesia yang seharusnya memiliki peran signifikan sebagai agent of change.

Dalam hal ini mahasiswa adalah harapan. Meski secara kuantitas tidak terlalu banyak, tetapi secara kualitas diharapkan mampu menjadi pelopor perubahan bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa strategi yang dilakukan oleh BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) adalah tahap pendistribusian. Pada tahap pendistribusian dana program SKSS pada tahun 2016-2018 diberikn secara tunai (*Cash*). Sedangkan mulai tahun 2019 hingga saat ini, dilakukan dengan mentransfer pada masing-masing rekening mahasiswa penerima beasiswa SKSS.

Adapun jumlah *muzakki* yang ada di Kabupaten Lumajang kurang lebih 6.000 orang. 90% dari *muzakki* tergolong dari PNS/ASN. Jadi, semua dana untuk program ini murni diambil dari gaji para PNS/ASN yang ada di wilayah Kabupaten Lumajang.

Pembiayaan seorang peserta Beasiswa SKSS BAZNAS meliputi: a.Biaya pendidikan SPP merupakan hasil kerjasama antara BAZNAS dengan PTAIN, besarnya pembiayaan ditentukan sesuai biaya pendidikan di PTAIN peserta terdaftar. Jika BAZNAS mengalami keterlambatan dalam menyalurkan dananya, maka pihak PTAIN akan menanggung biaya SPP mahasiswa. Pihak BAZNAS akan mengganti besarnya pembiayaan dan langsung mentransferkan dananya ke rekening PTAIN tersebut.

Selama menjalani masa studi mahasiswa akan mendapat tunjangan biaya hidup yang besarnya ditentukan oleh Manajemen BAZNAS. Tunjangan untuk angkatan 2018 sebesar Rp. 250.000/bulan sedangkan untuk angkatan 2020 sebesar Rp. 500.000/bulan dan penyalurannya dilakukan per semester.

Sedangkan dalam kajian teori dijelaskan bahwa Sebagaimana tugas BAZNAS, mekanisme program Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) ada 4 tahap, yaitu:

e. *Planning* (perencanaan)

Hal yang berkaitan dengan perencanaan dalam organisasi diantaranya adalah rencana-rencana yang coba disusun oleh pengelola organisasi, seperti rencana kerja atau kegiatan serta anggaran yang diperlukan, teknis pelaksanaannya bisa melalui rapat-rapat, seperti:

- 1) Rapat Kerja (pengurus organisasi) yang membicarakan rencana-rencana kerja pengurus serta kegiatan anggota yang akan dilakukan dengan satu atau lebih target yang akan dicapai.
- 2) Rapat Anggaran, untuk menentukan berapa jumlah anggaran yang diperlukan untuk mendukung kerja organisasi atau untuk suatu event / kegiatan (wujudnya daftar RKA) atau proposal kegiatan.

f. *Organizing* (pengaturan)

Dalam hal pengaturan, unsur yang perlu diperhatikan dan diwujudkan adalah:

- 1) Struktur Organisasi yang mampu menunjukkan bagaimana hubungan (relationship) antara organisasi/bagian/seksi yang satu dengan yang lain.
- 2) Job Description yang jelas yang mampu menjelaskan tugas masing-masing bagian.
- 3) Bentuk Koordinasi antar bagian dalam organisasi (misal. Rapat Koordinasi antar bagian, Rapat Pimpinan antar Organisasi, dan lain-lain)
- 4) Penataan dan Pendataan Arsip & Inventaris Organisasi Harus diatur dan ditata dengan baik administrasi organisasi, seperti surat masuk, surat keluar, laporan-laporan, proposal keluar, data anggota, AD/ART, GBHK, presensi, hasil rapat, inventarisasi yang dimiliki, perangkat yang dipinjam dll.⁷³

g. *Accounting* (Pelaporan)

Pelaporan merupakan unsur wajib yang harus dilakukan untuk menunjukkan sikap & rasa tanggung jawab dari pengurus kepada anggotanya ataupun kepada struktur yang berada di atasnya. Wujud kongkritnya adalah:

- 1) Progress Report (Laporan Pengembangan Kegiatan) atau
- 2) Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Kegiatan

⁷³ Indriyo Gitosudarmo, *Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 1997), 48.

h. *Controlling* (Pengawasan)

Tugas organisasi ataupun pimpinan organisasi yang tidak boleh terlewatkan adalah melakukan pengawasan terhadap aktifitas organisasi ataupun realisasi kegiatan dan penggunaan anggaran.⁷⁴

Dari hasil temuan peneliti di lapangan dan juga kajian teori dapat disimpulkan bahwa terdapat ada kesamaan antara teori dan hasil temuan peneliti. Yang mana dalam temuan yang menjadi strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang yaitu: memperkenalkan program melalui media dan membentuk sebuah kelompok untuk memudahkan mensosialisasikan program yang dilaksanakan, hal ini dalam teori dikatakan *Planning*; b. Menjaring Potensi Zakat yang dapat dikelola oleh BAZNAS dengan cara mengumpulkan daftar list nama dan alamat *muzakki* di seluruh wilayah Kabupaten Lumajang, dalam kajian teori ini bis dikatakan sebagai *Organizing*; c. *Survei* dan *Assesment* penerimaan dan penyaluran zakat. *Survei* dilakukan untuk menentukan layak tidaknya seorang mustahik diberikan bantuan, dalam kajian teori hal ini bisa dikatakan dalam kategori *Accounting* (Pelaporan); d. Pendistribuição penerimaannya yaitu dengan cara menyiapkan berbagai cara untuk mahasiswa agar dapat memudahkan dan memberikan

⁷⁴ *Ibid*, 48.

bantuannya dengan cara menyiapkan Nomor rekening Bank, hal ini bersifat *Controlling*.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang

Dalam implementasinya program SKSS ini, tidak akan lepas dari masalah yang dihadapinya. Sebagai kontribusi lebih lanjut, strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat melalui program SKSS, maka pada sub bab ini peneliti memaparkan faktor pendukung dan penghambat strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang diantara faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa faktor pendukung strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang adalah:

- 1) Adanya Semangat Pimpinan dan Pengurus BAZNAS dalam bertugas

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa faktor pendukung strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan

Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang adalah adanya semangat dari pimpinan dan anggota dalam melaksanakan tugasnya, adanya kedisiplinan dari pimpinan dan karyawan dan selalu mengadakan silaturahmi, baik kepada *muzakki* ataupun *mustahiq*, rasa tanggung jawab dari pimpinan dan karyawan dengan cara pemberian bimbingan, memberikan gagasan, dan solusi antara pimpinan dan pengurus.

2) Adanya evaluasi dari program BAZNAS

Sebagaimana hasil temuan peneliti di lapangan bahwa faktor pendukung strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang adalah adanya evaluasi dari BAZNAS, yaitu evaluasi laporan setiap semester.

b. Faktor Penghambat strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa faktor penghambat strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang sebagai berikut:

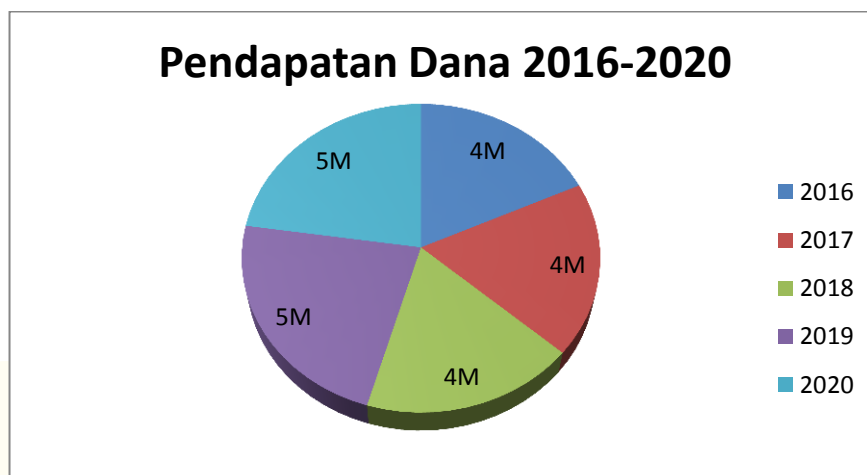
1) Akses sulit sekali dijangkau

Sebagaimana temuan di lapangan bahwa faktor penghambat strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang yaitu petugas BAZNAS mengalami kesulitan ketika turun lapangan. Akses sulit dijangkau karena ada di pedesaan.

2) Tidak dapat menampung lebih banyak mahasiswa yang tidak mampu.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa, faktor penghambat strategi BAZNAS dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang yaitu tidak dapat menampung lebih banyak mahasiswa yang kurang mampu.

Saat ini pendidikan masyarakat khususnya pendidikan sarjana setiap tahun ada peningkatan, pada tahun 2016-2020 kenaikannya sangat signifikan yakni 40%. Disini kita bisa lihat bahwa peningkatan lulusan sarjana menandakan pentingnya sebuah pendidikan di lumajang dan dengan adanya program Satu Keluarga Satu sarjana (SKSS) di BAZNAS Lumajang menjadi perantara keinginan calon mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan sarjana dengan bantuannya dengan terkecuali tidak lepas dari tanggung jawab orang tua masing-masing.



Sumber : Dokumentasi BAZNAS Lumajang

pada tahun 2018 BAZNAS menginginkan ada pertumbuhan dengan menargetkan 20% keatas dan terbukti pada tahun 2019-2020 kenaikan dana menjadi 25%, sebagaimana misi Baznas ingin sedikit menaikkan pendistribusian dana ke mahasiswa yang dari awal 250.000/perbulan menjadi 500.000/perbulan.⁷⁵

3. Indikator Strategi Badan Amil Zakat dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang

Indikator strategi pelayanan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Lumajang kurang optimal, dikarenakan dana yang diperoleh dari lembaga BAZNAS bukan dari pemerintah namun dari muzakki yang sudah membayarkan zakatnya disana.

Meskipun demikian, BAZNAS memiliki kelebihan dalam menjaring potensi zakat dengan murni dana zakat orang-orang dikabupaten Lumajang yang menjabat PNS/ASN kurang lebih 6.000 orang 90% dari muzakki yang PNS/ASN.

⁷⁵ Soemartono, *wawancara*, Lumajang, 03 agustus 2020, pukul 10.45 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan selama ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi yang dilakukan Badan Amil Zakat (BAZNAS) Lumajang yaitu dengan melalui beberapa tahap, yaitu: a. melakukan sistem diadakannya sosialisasi terlebih dahulu dari BAZNAS dengan tujuan untuk strategi pertama memperkenalkan program melalui media dan membentuk sebuah kelompok untuk memudahkan mensosialisasikan program yang dilaksanakan; b. Menjaring Potensi Zakat yang dapat dikelola oleh BAZNAS dengan cara mengumpulkan daftar list nama dan alamat muzakki di seluruh wilayah Kabupaten Lumajang; c. Survei dan Assesment penerimaan dan penyaluran zakat. Survei dilakukan untuk menentukan layak tidaknya seorang mustahik diberikan bantuan; d. Pendistribuan penerimaannya yaitu dengan cara menyiapkan berbagai cara untuk mahasiswa agar dapat memudahkan dan memberikan bantuannya dengan cara menyiapkan Nomor rekening Bank.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi BAZNAS dalam meningkatkan pendidikan masyarakat di kabupaten Lumajang: a. Salah satu yang menjadi faktor pendukungnya ialah dukungan dari pemerintah dan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS. B. Faktor penghambat:

a. Petugas BAZNAS mengalami kesulitan ketika turun lapangan. Akses sulit dijangkau karena ada di pedesaan; b. Tidak dapat menampung lebih banyak lagi mahasiswa yang layak untuk diberikan bantuan SKSS ini. Karena, program BAZNAS bukan hanya ini saja, mempunyai banyak program yang tujuannya memudahkan masyarakat luas melalui pendistribusian dana zakat.

B. Saran

1. Menghimbau pada pengurus BAZNAS, dan tokoh-tokoh yang bersangkutan agar kiranya senantiasa memperhatikan dan mempertahankan program yang telah dicapai dan sukses agar kiranya bisa tercipta masyarakat yang sejahtera. Dan juga kepada penghuni Baznas agar tetap menjalankan pemberdayaan masyarakat secara syariat islam.
2. Mencermati perkembangan Baznas di kota Lumajang yang telah memperlihatkan peningkatan yang menggembirakan, maka perlu ditumbuh kembangkan keberadaannya sehingga BAZNAS tetap menjadi wahana dalam pembedayaan masyarakat miskin baik maupun yang akan datang.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang strategi baznas dalam meningkatkan pendidikan masyarakat melalui beasiswa SKSS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dkk. 2005 *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aly, Hery Noer dan Munzier Suparta. 2003. *Pendidikan Islam Kini Dan Mendatang*. Jakarta: CV. Triasco.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armai, Arif. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Departemen Agama. 2005. *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- _____. 2010. *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*. Bandung: JABAL.
- _____. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alqur'an.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eviyati, Nur. 2013. *Pengaruh Pemberian Zakat Produktif Beasiswa Ceria dan Lingkungan Keluarga terhadap Kualitas Prestasi Mustahik dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Rumah Zakat Tahun 2010-2013)* Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Faizah dan Lalu Muhsin Efendi. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Fakhira, Dini. 2016. *Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di Baznas Kota Bekasi Kota Bekasi dalam Peningkatan Pendidikan Melalui Program Bekasi Cerdas*. Bekasi: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah.
- Hadi, Amir dan Haryono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hakim, M. Lutfhi. 2017. *Implementasi Zakat Untuk Beasiswa Pendidikan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Semarang Tahun 2017/2018*. Semarang: Fakultas Ekonomi Syariah IAIN Salatiga Semarang.
- Hubermen, A. Michael dan Matehew. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.

- Kartono. 1996. *Pengantar Metode Research*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Muhaimin, Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir. 2012. *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Moeni. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Raka Serasih.
- Ramayulis, dkk. 2009. *Dasar-dasar Pendidikan*. Padang: The Zaky Press.
- _____. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samani, Mukhlas. 2000. *Panduan Manajemen Sekolah*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Saputra, Wahidin. 1997. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Al-Fabeta.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tim Penyusun Kamus Besar. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- UU Nomor 20 Tahun 2003. 2010. *Undang-undang Republik Indonesia*. Bandung: Citra Umbara.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Zain, Aswan. 1997. *Strategi Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perss.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Hasil Transkrip Wawancara

Narasumber : Siti Musdalifah
Jabatan : H. Atok Hasan Sanusi S.Sos
Tempat : Ketua Baznas Lumajang
Hari Tanggal : 22 Desember 2019
Waktu : 10.45 WIB –Selesai

T (Tanya)

J (Jawab)

1. T : Bagaimana Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di Baznas Lumajang?

J: strategi yang dilakukan oleh BAZNAS dalam meningkatkan pendidikan masyarakat lumajang melalui program SKSS adalah dengan beberapa tahap, yaitu: Tahap Pertama, Sosialisasi Program melalui media, Tahap Kedua Menjaring Potensi Zakat yang dapat dikelola oleh BAZNAS, tahap ketiga Survei dan Assesment, Tahap Keempat Pendistribusian.

2. T : Kemudian apa yang dilakukan pihak BAZNAS setelah program SKSS tersosialisasikan?

J : hal yang di lakukan setelah program SKSS tersosialisasikan adalah mendata nama-nama *muzakki* yang ada di wilayah Lumajang seluruhnya. Berapa orang yang bisa kita himpun dana zakatnya dan kita kelola. Ada

petugasnya sendiri yang mengumpulkan list nama dan alamat masing-masing *Muzakki*.

3. T: Dana program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di Baznas Lumajang ini didapat darimana saja?

J: jumlah *muzakki* yang ada di Kabupaten Lumajang kurang lebih 6.000 orang. 90% dari *muzakki* tergolong dari PNS/ASN. Jadi, semua dana untuk program ini murni diambil dari gaji para PNS/ASN yang ada di wilayah Kabupaten Lumajang.

4. T : Apa saja yang menjadi faktor pendukung strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di Baznas Lumajang?

J: Adapun faktor pendukung strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Studi Kasus Baznas Lumajang adalah yang pertama adanya semangat pimpinan dan pengurus Baznas dan adanya rasa tanggung jawab dari pimpinan dan karyawan dengan cara pemberian bimbingan, memberikan gagasan dan solusi antara pimpinan dan pengurus. Yang kedua adanya evaluasi dari program Baznas akan evaluasi hasil laporan program SKSS yang berjalan. Di lakukannya ini setiap semester sekali. Kenapa kita lakukan ini? Karena dikhawatirkan para penerima beasiswa tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dalam kampus atau sedang melakukan cuti.

5. T: Apa saja yang menjadi faktor penghambat strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di Baznas Lumajang? Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Lumajang., yaitu Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS).

J : Adapun faktor penghambat strategi BAZNAS dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang yang pertama akses sulit sekali di jangkau. Sebenarnya saya ingin selalu memberikan pelayanan pada mahasiswa lewat anjungsana untuk bahan evaluasi, namun karena sulitnya akses ketika turun lapangan, maka kita adakan paling tidak 2kali dalam 1 semester. Yang kedua tidak dapat menampung lebih banyak mahasiswa yang tidak mampu. Sangat disayangkan sekali, kami tidak dapat menampung lebih banyak lagi mahasiswa yang layak untuk diberikan bantuan SKSS ini. Karena, program kita bukan hanya ini saja. Kita mempunyai banyak program yang tujuannya memudahkan masyarakat luas melalui pendistribusian dana zakat.

IAIN JEMBER

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lumajang.
2. Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lumajang.
3. Visi, Misi dan tujuan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lumajang.
4. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lumajang.
5. Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di Baznas Lumajang.
6. Faktor pendukung strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di Baznas Lumajang.
7. Faktor penghambat strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat Lumajang melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di Baznas Lumajang.

IAIN JEMBER

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Uraian	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Identifikasi Masalah	√	
2.	Analisis Lingkungan	√	
3.	Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan	√	
4.	Menentukan tujuan target evaluasi	√	
5.	Memilih strategi tujuan jangka pendek dan jangka panjang	√	



Data Penerima Beasiswa

Lampiran Surat Keputusan BAZNAS Kab. Lumajang
Nomor : 142/BAZNAS/B/IX/2016
Tentang : BANTUAN BIAYA KULIAH PROGRAM SATU KELUARGA SATU SARJANA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN LUMAJANG

NO	NAMA	PERGURUAN TINGGI	ALAMAT
1	RIZKA ISTIQOMAH	ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER	Dsn. Perjuangan Rt.13 Rw.3 Desa petaluman, sumpbersuko Biting I, Kutorenon Lumajang
2	PUSPITA DEVI	INSTITUT AGAMA ISLAM SYARIFUDIN (IAIS) LUMAJANG	Il. Diponegoro Gg. Mawar
3	SAIFUL ANAM	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Dsn. Timur jurang, Desa kalipengung, Randuagung
4	ABDUL KODIR JAILANI	INSTITUT AGAMA ISLAM SYARIFUDIN (IAIS) LUMAJANG	Dsn darungan, desa jatisari Rt.01 Rw.08
5	ZAINAL ABIDIN	INSTITUT AGAMA ISLAM SYARIFUDIN (IAIS) LUMAJANG	Ds. Krajan Desa Blukon Kec. Lmj
6	MAFRIFATUL CHOIROH	STIE WIDYAGAMA LUMAJANG	Lumajang Perum Suiko Asri Blok t 6 Rogotrunan
7	WILDAN BAKTI NUGROHO	POLITEK NEGERI JEMBER	Dsn.biting II Rt:01 Rw.10 kutorenon sukodono
8	QURROTU A'YUN	UNIVERSITAS ISLAM MALANG	Ds. Banjarwaru RT/RW 04/04 Kec. Lumajang
9	LUTFI AFIFAH	STKIP PGRI LUMAJANG	
10	USWATUN HASANAH	SITE WIDYAGAMA LUMAJANG	Desa Boreng, krajan II Kab. Lumajang

Ditetapkan di : Lumajang
Pada Tanggal : 5 September 2016
Pimpinan BAZNAS Kab. Lumajang
Ketua

TTD

Drs.H.AFFANDI LATIFEE.MH

Alamat : Jl. Alun-alun Barat No. 1 Lumajang HP. 082338872484
E-mail : baznaskab.lumajang@baznas.go.id
Website : http://www.kablumajang.baznas.go.id

Lampiran Ke :I

Lampiran surat keputusan Nomor : 31 /SK/BAZNAS.LMJ/IX/2018
tentang Penerima Program Lumajang Cerdas Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Angkatan ke
III Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lumajang Tahun 2018

DAFTAR NAMA PENERIMA PROGRAM SKSS :

NO	NAMA	ALAMAT	PT
1	MUKHAMMAD FARA ABDILLAH Z	Jl. Sastrodikoro No.97 RT/RW 002/007 Citrodiwangsan	Universitas Jember
2	IZA AFKARINA	Dsn.Krajan II RT/RW 042/015 Selok Awar Awar Pasirian	STKIP PGRI Lumajang
3	DEVA OVALIA RAMADANTY	Dsn. Saringan RT/RW 012/005 Jambearum Pasrujambe	IAI Syarifuddin
4	HAMBALI	Dsn.Waru RT/RW 002/006 Sawaran Lor Klakah	UNILU
5	DZURROTUN NAFISAH	Dsn.Curah Jero Desa.Kebonsari Sumbersuko	IAIN Jember
6	SRI WAHYUNINGSIH BADRIYAH	Dsn.Kenongo RT/RW 004/008 Grobogan Kedungjajang	IAI Syarifuddin
7	FAIQOTUL HIMMA	Dsn Sumberwuluh Tengah RT/RW 002/002 Candipuro	Universitas Gajayana
8	NADIA AMINI MAHMUDA	Dsn. Benteng Rejo RT/RW 006/002 Kunir Kidul, Kunir	STKIP PGRI Lumajang
9	ALFINA FITRIATUN NUR JANNAH	Dsn.Krajan RT/RW 033/003 Desa Darungan Kec.Yosowilangun	IAIN Jember
10	IQLIL SUA'IBATUL ISLAMIYAH	Dsn.Denok Krajan RT/RW 005/003 Denok Lumajang	IAI Jember

Ditetapkan di : Lumajang
Pada Tanggal : 24 September 2018
Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang
Wakil Ketua IV
Bidang Administrasi, SDM dan Umum

ttd

H. KARMAD

Alamat : Jl. Alun-alun Barat No. 1 Lumajang HP. 082338872485
E-mail : baznaskab.lumajang@baznas.go.id
Website : <http://www.kablumajang.baznas.go.id>

**Mari Berzakat
Agar Hidup Berkah**

BAZNAS 2018

Lampiran surat keputusan Nomor : 53/SK/BAZNAS.LMJ/X/2019

TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN PIMPINAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KABUPATEN LUMAJANG NOMOR 308.C/SK/BAZNAS.LMJ/VIII/2017 TENTANG PENERIMA
PROGRAM LUMAJANG CERDAS SATU KELUARGA SATU SARJANA (SKSS) BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL(BAZNAS) KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2017

NO	NAMA	ALAMAT	PT
1	QURRUTUL UYUN	Jln Yos sudarso Dsn krajan II RT 11 RW 03 Ds Mojo Kec Padang, lmj	UNIVERSITAS TERBUKA
2	M. FAUZEN ADHIMA	Karang anyar II RT 35 RW 10 Ds Dawuhan wetan Kec Rowokangkung,	IAIN JEMBER
3	DURROTUN NAFISYAH	Dsn Krajan RT 01 RW 07 Ds Krasak Kec Kedungjajang, lmj	IAIS WONOREJO
4	REGINA BERLIANE F.H	Jln MT Hariyono 104 RT 01 RW 05 Ds Jogoyudan, lmj	WIDYAGAMA MALANG
5	MAWADATUL KHOIROH	Dsn Krajan RT 01 RW 02 Ds Bades Kec Pasirian, lmj	UNAIR (ILMU GIZI)
6	IMAMAH TIJANI	Jln Lawu Gg 05,RT 01 RW 18 Ds Citrodiwangsan, lmj	STKIP MUHAMADIYAH
7	IRFANI SANDRA	Dsn Kembangan RT 10 RW 05 Ds Kaliwungu Kec Tempeh, lmj	UNIVERSITAS NEGERI MLNG
8	M.ABDUL YUNUS	Dsn Krajan RT 05 RW 02 Curah petung Kec Kedungjajang, lmj	IAIS WONORESJO
9	FADHILATUL MAULIDIYAH	Jln Argopuro Gg Masjid RT 01 Rw 20 Citrodiwangsan, lmj	IAIN JEMBER
10	NOURI ALFIN NABILAH	Dusun Kampung Baru desa Jugosari Kecamatan Candipuro	IAIN JEMBER

Ditetapkan di : Lumajang

Pada Tanggal : 7 Oktober 2019

Badan Amil Zakat Nasional
Kabupaten Lumajang
Ketua

ttd

H. ATOK HASAN SANUSI, S.Sos

Alamat : Jl. Alun-alun Barat No. 1 Lumajang HP. 082338872485

E-mail : baznaskab.lumajang@baznas.go.id

Website : <http://www.kablumajang.baznas.go.id>

Lampiran surat keputusan Nomor : 49 /SK/BAZNAS.LMj/IX/2019

tentang Penerima Program Lumajang Cerdas Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Angkatan ke IV Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lumajang Tahun 2019

DAFTAR NAMA PENERIMA PROGRAM SKSS :

NO	NAMA	ALAMAT	PERGURUAN TINGGI
1	Ananda Lailatul H	Dusun Suko 1 Desa Sumbersuko	STKIP PGRI Lumajang
2	Uswatun Hasanah	Desa Sumberjaya Tempeh	Universitas Jember
3	Mazida Hannina Maharani	Desa Lempeni Kec. Tempeh	UIN Malang
4	Resa Risalah Iman	Jalan Api Jamak Ari Gang Mulyo Jogotrunan	Universitas Islam Jember
5	Nurul Qomariyah	Jalan Asahan Kecamatan Jogotrunan Lumajang	IAIN Jember
6	Vizzatil Kamilah	Desa Kalidilem Kec. Randuagung	IAI Syarifuddin
7	Achmad Rio Ni'am	Desa Kelampukarum Rt/Rw 05/03	STIE WIDYA GAMA Lumajang
8	Muhammad Atto'illah F	Desa Selok Anyar Kec. Pasirian	IAI Syarifuddin
9	Siti Khoirotnun Nisa	Dusun Tenggelek Desa Sukorejo Kunir	Universitas Jember
10	Hamzah Fansuri	Rojopolo-kaliuling tempursari	UNIRA Malang

Ditetapkan di : Lumajang

Pada Tanggal : 27 September 2019

Badan Amil Zakat Nasional
Kabupaten Lumajang
Ketua

ttd

H. ATOK HASAN SANUSI, S.Sos

Alamat : Jl. Alun-alun Barat No. 1 Lumajang HP. 082338872485

E-mail : baznaskab.lumajang@baznas.go.id

Website : <http://www.kablumajang.baznas.go.id>



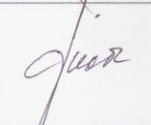

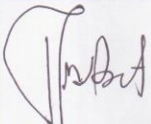
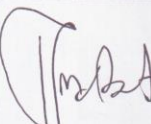
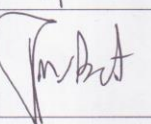
**Mari Berzakat
Agar Hidup Berkah**

Bank : Jalin Syariah : 6260210005, Mandiri Syariah : 7099093333 (Zakat)
Bank : Jalin Syariah : 7060000099, Mandiri Syariah : 7099093333 (Infuq)

BAZNAS 2019

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian Lembaga Badan Amil Zakat Infaq Infaq Shadaqoh (BAZNAS)

NO	TANGGAL	INFORMAN	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	15 Desember 2019	Mochammad Imron Baidowi	Penyerahan Surat Penelitian	
2	22 Desember 2019	H. Atok Hsan Sanusi, S.Sos	Melakukan Penelitian Tahap Awal Selaku Ketua BAZNAS Lumajang	
3	22 Desember 2019	H. Pudjiardi	Melakukan Wawancara selaku pendistribusian	
4	22 Desember 2019	Drs. H. Soemartono, M.Si	Melakukan Wawancara Selaku Keuangan	
4	27 April 2020	Mochammad Imron Baidowi	Melakukan Wawancara selaku Sekretaris	
5	04 Mei 2020	Mochammad Imron Baidowi	Meminta data profil Visi dan Misi Baznas Lumajang	
6	16 Juni 2020	Mochammad Imron Baidowi	Meminta Tanda Tangan dan Surat Selesai Penelitian	

Jember, 16 Juni 2020

Kepala BAZNAS Lumajang



H. ATOK HASAN SANUSI, S.Sos



BAZNAS

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN LUMAJANG

SURAT KETERANGAN

Nomor : 70/BAZNAS/LMJ/B/VI/2020

Yang bertandatangan dibawah ini Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang, menerangkan bahwa :

Nama : **SITI MUSDALIFAH**
NIM : D2016403B
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Manajemen Penyiaran Islam/Manajemen dakwah
Semester : VII
Isntitut Agama Islam Negeri Jember

Telah melaksanakan penelitian/riset dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi di Kantor Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang, dengan judul "**Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Lumajang melalui Program Satu keluarga Satu Sarjana (SKSS) studi kasus BAZNAS Lumajang**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 22 Juni 2020
BAZNAS Kabupaten Lumajang

Ketua

H. ATOK HASAN SANUSI, S. Sos.

**Mari Berzakat
Agar Hidup Berkah**

BAZNAS 2020

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Musdalifah
NIM : D20164038
Prodi/Jurusan : Manajemen Dakwah / Manajemen Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Intitusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN MASYARAKAT LUMAJANG MELALUI PROGRAM SATU KELUARGA SATU SARJANA (SKSS) STUDI BAZNAS LUMAJANG”. Bukan merupakan hasil plagiat dan/atau tidak mengandung unsur plagiat (*plagiasi*).

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 27 juni 2020

Saya yang menyatakan,



Siti Musdalifah
NIM. D20164038

BIODATA PENELITI



Nama : Siti Musdalifah
NIM : D20164038
TTL : Lumajang, 18 November 1998
Jurusan : Manajemen Penyiaran Islam
Program studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Alamat : Desa. Kaliboto Kidul Kec.Jatiroto Kab.Lumajang

Riwayat Pendidikan

1. SD Surabaya 2004-2010
2. MTsN Lumajang 2011-2013
3. MA Probolinggo 2014-2016